PENILAIAN KETERAMPILAN *TACKLING* PADA TIM PESERTA 8 BESAR LIGA TOPSKOR USIA 13 TAHUN 2016

MUHAMMAD HAMBALI MUSTAFA

6825128497

ILMU KEOLAHRAGAAN KONSENTRASI KEPELATIHAN OLAHRAGA

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ABSTRAK

MUHAMMAD HAMBALI MUSTAFA. No Registrasi : 6825128497. Penilaian Keterampilan Tackling pada tim peserta 8 besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016. Skripsi . Jakarta : Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling tim peserta 8 besar Liga Topskor Usia 13 tahun 2016. Untuk mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling tim peserta 8 besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik Survei Observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta 8 besar Liga Top Skor Usia 13 yang berjumlah 160 pemain. Pengambilan sampel menggunakan puposive sampling yaitu aktivitas tackling yang dilakukan peserta 8 besar Liga Top Skor Usia 13 yang berjumlah 116 pemain.

Hasil dari penelitian adalah total keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling pada tim peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016 adalah sebanyak 1223 kali,dengan tingkat keberhasilan sebanyak 661 kali dan kegagalan 562 kali.dengan prosentase keberhasilan 54% dan kegagalan 46%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul "Penilaian Keterampilan Tackling Pada Tim Peserta 8 Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016", yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Olahraga Program Studi Konsentrasi Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak hambatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si. Dr. Bambang Kridasuwarso, M,Pd selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Kepelatihan Olahraga sekaligus Dosen Pembimbing II, Dr. Ramdan Pelana, M.Or selaku Penasihat Akademik. Serta kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Asep Padian yang sudah membantu saya dalam penulisan skripsi ini, para sahabat yang tidak bisa di sebutkan satu per satu dan ketua pelaksana Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 atas bantuannya selama penelitian berlangsung.

Jakarta, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Pembatasan Masalah..... 8

D. Perumusan Masalah.....9

E. Kegunaan Penelitian..... 9

BAB II :KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori.....10

1. Pengertian Keterampilan 10
2. Hakikat Tackling, Block Tackle, Poke Tackle dan Slide Tackle……14
3. Hakikat Liga Topskor 29
4. Hakikat Anak Usia 13 Tahun 32

B. Kerangka Berpikir..... 36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian..... 38

B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 38

C. Metode Penelitian..... .39

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....40

E. Instrument Penelitian.....41

F. Teknik Pengumpulan Data.....48

G. Teknik Analisis Data.....49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 50

B. Analisis Data 57

C. Pembahasan 74

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran..... 79

Daftar pustaka..... 80

Lampiran..... 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Statistik pertandingan Jerman vs Argentina 3
Gambar 2.1 : Pada saat melakukan Block Tackle.....18
Gambar 2.2 : Pada saat melakukan Poke Tackle 20
Gambar 2.3 : Pada saat melakukan Slide Tackl 22
Gambar 2.4 :Pemandangan medial dari kaki kanan.....26
Gambar 4.1 : Grafik kemampuan keterampilan Poke Tackle.....51
Gambar 4.2 : Grafik kemampuan keterampilan Block Tackle 54
Gambar 4.3 : Grafik kemampuan keterampilan Slide Tackle 56
Gambar 4.4 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling 59
Gambar 4.5 :Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim ASIOP.....60
Gambar 4.6 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim BINA TARUNA 62
Gambar 4.7 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim SALFAS SOCCER.....64
Gambar 4.8 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim SOCCER ONE 66
Gambar 4.9 : Grafik Kemampuan Keterampilan Tackling Tim YRMD.....68
Gambar 4.10 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim MATADOR.....70
Gambar 4.11 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim JNC.....72
Gambar 4.12 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim ASTAM 73
Gambar 4.13 : Grafik kemampuan per-keterampilan Tackling.....75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Karakter anak berdasarkan usia 34

Tabel 3.2 : Formulir keterampilan Tackling babak pertama 42

Tabel 3.3 : Formulir keterampilan Tackling babak kedua..... 43

Tabel 3.4 : Kriteria penilaian Block Tackle 45

Tabel 3.5 : Kriteria penilaian Poke Tackle..... 46

Tabel 3.6 : Kriteria penilaian Slide Tackle..... 47

Tabel 4.7 : Distribusi total kemampuan keterampilan Poke Tackle..... 51

Tabel 4.8 : Distribusi total kemampuan keterampilan Block Tackle 53

Tabel 4.9 : Distribusi total kemampuan keterampilan Slide Tackle 55

Tabel 4.10 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling 57

Tabel 4.11 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling ASIOP .. 60

Tabel 4.12 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling BINA TARUNA 62

Tabel4.13 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling SALFAS SOCCER..... 63

Tabel 4.14 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling SOCCER ONE..... 65

Tabel 4.15 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling YRMD... 67

Tabel 4.16 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling MATADOR 69

Tabel 4.17 : Distribusi total kemampuan keterampilan Tackling JNC 64

Tabel 4.18 : Distribusi total kemampuan keterampilan tackling ASTAM .. 73

Tabel 4.19 : Distribusi total per-keterampilan Tackling 74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Hasil pertandingan…….. 81

LAMPIRAN 2 : Statistik Tackling……82

LAMPIRAN 3 : Perhitungan Prosentase 83

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sepakbola adalah cabang olahraga yang sangat popular di seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia sangat menggemari olahraga ini. Sepakbola mudah dimainkan dan dipahami oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Dari seluruh cabang olahraga di Indonesia yang sangat banyak peminatnya adalah sepakbola. Sepakbola bisa dimainkan kapan saja dan dimana saja dengan bermodalkan bola saja semua orang bisa memainkannya. Sepakbola bisa dimainkan oleh semua gender, ras maupun status sosial yang ada tanpa adanya diskriminasi.

Sepakbola adalah permainan yang menantang fisik dan mental. Karena saat memainkannya kita harus mempunyai fisik dan mental yang baik saat menggunakan keterampilan teknik sepakbola dilapangan. Ada beberapa aspek untuk mencapai kemenangan dalam pertandingan. Diantaranya adalah aspek fisik, teknik, taktik dan psikologis. Selain fisik, taktik dan psikologis dalam menggunakan keterampilan seorang pemain harus menguasai teknik dasar

sepakbola. Teknik-teknik dasar dalam sepakbola adalah dribbling, passing, controlling, shooting, heading, running with the ball, long pass, intercept, tackling dan throw in. semua teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh pemain sepakbola.

Hampir semua orang di dunia menyaksikan pertandingan-pertandingan sepakbola seperti piala dunia, piala Eropa, piala Asia dan liga dari masing-masing negara maupun benua. Pada Piala Dunia 2014 terdapat data statistic disetiap pertandingan , pada saat Jerman melawan Argentina di final piala dunia 2014, dari data tersebut dapat dilihat prosentase pertandingan dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tim pada piala dunia berikutnya. Dari data tersebut terlihat Jerman lebih mendominasi permainan dari penguasaan bola, serangan berbahaya dan umpan sukses. Namun dari data tersebut jumlah mengamankan pertahanan Argentina lebih banyak dari pada Jerman, kondisi ini terjadi karena Jerman lebih mendominasi serangan dan Argentina berusaha bermain bertahan.

Gambar 1 : statistik pertandingan Jerman vs Argentina

Sumber :mobile.suppersoccer.co.id/wp-content/uploads/201407/20140714083030_jERMAN_ARGENTINA_statistik_copy.jpg (diakses 17 maret 2016)

Di Indonesia terdapat kompetis sepakbola yang mempertandingkan sekolah sepakbola. Salah satunya adalah Liga Top Skor yang mempertandingkan klub-klub sepakbola yang pemain-pemainnya berumur 13 tahun. Liga Top Skor diselenggarakan bertujuan untuk pembinaan pemain-pemain muda yang nantinya akan memberikan pengalaman dan mencetak pemain-pemain berbakat. Namun di Liga Top Skor ini belom ada data-data statistik individu maupun tim tidak seperti liga-liga di negara Eropa dan Piala Dunia

usia muda. Mereka sudah lama mendata pemain-pemain berbakat untuk memajukan sepakbola di negaranya dan sebagai bahan evaluasi bagi pelatih dalam membenahi timnya, karena dengan data tersebut pelatih bisa mengetahui kekurangan individu dan tim dalam sebuah pertandingan. Dengan data tersebut juga pelatih bisa membuat perencanaan program latihan yang baik bagi timnya. Penting juga bagi pelatih untuk mempunyai pengalaman dan keilmuan yang baik dalam sepakbola. Apabila hal ini sudah dilakukan pada usia dini saya yakin kesalahan-kesalahan mereka pada setiap latihan atau pertandingan akan semakin berkurang untuk ke depannya dan prestasi sepakbola Indonesia akan maju dan berkembang.

Namun di Indonesia kualitas kompetisi dan turnamen sepakbola usia dini kurang diperhatikan oleh federasi sepakbola yang ada di Indonesia. Mereka hanya sibuk memperbaiki federasi dan liga serta turnamen sepak bola oleh klub-klub senior. Dengan adanya kualitas kompetisi usia dini yang baik, Indonesia bisa memperbaiki prestasi sepakbolanya dari usia dini. Dengan pembinaan usia dini anak-anak akan merasakan kesempatan untuk bertanding dan akan muncul pemain-pemain berbakat.

Keterampilan teknik dasar dalam sepakbola harus dilatih sejak usia dini dengan baik dan benar agar anak bisa bermain secara efektif dan efisien. Di dalam sepakbola ada dua strategi yaitu menyerang dan

bertahan, kedua strategi tersebut sangat penting untuk para pemain pahami pada saat di lapangan. Menyerang adalah tujuan utama dalam sepakbola untuk mencetak gol dan menggapai kemenangan, namun bertahan adalah hal yang sangat penting juga agar lawan tidak bisa mencetak gol. Namun ini tergantung dari strategi seorang pelatih, ada juga pelatih yang lebih mementingkan pertahanan dan mengandalkan serangan balik.

Strategi bertahan dan menyerang sama baiknya, ini tergantung dari materi pemain yang ada dalam tim di lapangan dan intruksi yang pelatih berikan. Dalam permainan sepakbola sering terjadi kesalahan keterampilan bertahan yang berakibat gol. Pada Liga Top Skor putaran pertama dan kedua saya sering melihat kesalahan-kesalahan pemain pada saat bertahan dan berhasil di manfaatkan lawan menjadi gol. Oleh karena itu penting sekali untuk pemain sepakbola menguasai keterampilan bertahan yang baik.

Pemain bertahan sering melakukan kesalahan pada saat mengambil keputusan ketika merebut bola yang dikuasai oleh lawan. Mereka kurang memahami situasi dan kapan harus merebut bola dari lawan. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pada saat pemain melakukan tackling, intercept, clearance dan cover. Di usia 13 tahun sudah boleh dilatih tentang bagaimana melakukan tackling, intercept,

clearance dan cover. Pelatih juga harus mencontohkan dengan baik dan benar bagaimana cara melakukan teknik tersebut. Tackling adalah teknik bertahan untuk merebut bola dari penguasaan lawan.

Tackling dibagi menjadi tiga yaitu poke tackle, block tackle dan slide tackle. Poke tackle adalah cara pemain merebut bola menggunakan bagian ujung jari kaki menjauhi bola dari lawan dan menguasainya, block tackle adalah cara pemain merebut bola menggunakan kaki bagian dalam untuk menjauhi bola dari kaki lawan dan menguasainya, sedangkan slide tackle adalah cara pemain dalam merebut bola dengan meluncur atau menggasak bola dari samping menggunakan punggung kaki untuk merebut bola dari lawan dan menguasainya.

Dari keterangan di atas peneliti ingin mengambil kesimpulan bahwa pada usia 13 tahun keterampilan sepakbola dalam hal ini yaitu poke tackle, block tackle dan slide tackle yang baik dan benar dalam merebut bola dari lawan sudah harus mulai dilatih, hal ini dikarenakan pada usia tersebut perkembangan dan organ-organ tubuh anak usia 13 tahun mengalami pertumbuhan yang sangat besar sehingga jika dalam usia tersebut teknik poke tackle, block tackle dan slide tackle sudah dilatih dengan baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang akan menjadi keterampilan

yang baik dan benar pada saat pertandingan karena sudah menjadi otomatisasi gerak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan meneliti keterampilan poke tackle, block tackle dan slide tackle peserta Liga Top Skor usia 13 tahun 2016.

Disini peneliti ingin mengetahui jumlah keterampilan tackling yang dilakukan anak usia 13 tahun pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor 2016.

B. Identifikasi Masa lah

Berdasarkan latar belakang masalah maka di identifikasikan masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apa saja keterampilan tackling di usia 13 tahun yang terjadi pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
2. Apa saja keterampilan tackling yang paling banyak terjadi pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
3. Apa keterampilan tackling yang paling sering mengalami keberhasilan pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
4. Apa keterampilan tackling yang paling sering mengalami kegagalan pada peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?

5. Berapa banyak rata-rata keberhasilan tackling pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
6. Berapa banyak rata-rata kegagalan tackling pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
7. Berapa prosentase keberhasilan tackling pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
8. Berapa prosentase kegagalan tackling pada tim 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
9. Apakah tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 sudah memiliki keterampilan poke tackle, block tackle dan slide tackle yang baik?
10. Apa saja penyebab kegagalan poke tackle, block tackle dan slide tackle tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?
11. Apakah prosentase keberhasilan dan kegagalan tackling berpengaruh terhadap hasil akhir pertandingan pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor u-13 tahun 2016?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari terlampau luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu “Penilaian Keterampilan Tackling pada Tim Peserta 8 Besar Liga Top Skor Usia 13”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa total keberhasilan dan kegagalan tackling peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016?
2. Berapa prosentase keberhasilan dan kegagalan tackling peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan yang utama adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam perumusan masalah.
2. Untuk mengetahui berapa persen prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling pada Tim peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pelatih dan pemain Tim 8 (delapan) Besar Liga Top Skor.
4. Sebagai bahan acuan pelatih dalam membuat program latihan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KERANGKA TEORI

1. Pengertian K eterampilan

Cronbach menulis bahwa keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatik, cepat dan akurat.[1] Berdasarkan pengertian ini keterampilan dapat diartikan seperti suatu aktivitas yang di alami dan sudah terorganisasi dengan baik serta akurat dalam pengerjannya. Sementara, Nadler mengatakan, keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.[2]

Keterampilan dapat dibilang sebagai sebuah kegiatan yang berupa praktek-praktek yang biasa dilakukan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan sebuah indikator kecekatan, ketepatan dalam melakukan

[1] giesulizm.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-keterampilan-motorik.html;m=1 (diakses 17 maret 2016)
[2] giesulizm.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-keterampilan-motorik.html;m=1 (diakses 17 maret 2016)

suatu aktivitas maupun kegiatan yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara otomatis.[3]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keterampilan berasal dari kata terampil yang meliliki arti kata cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan sendiri mempunyai arti kecakapan dalam menyelesaikan tugas.[4] Keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara sederhana untuk mengubah suatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana.[5]

Istilah terampil dapat dinyatakan untuk mengggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Keterampilan (skill) merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan implikasi dari aktivitas dan terlepas dari unsur kebetulan dan keberuntungan.[6] Keterampilan skill menitik beratkan pada penguasaan suatu gerakan yang harus dimiliki dan dikuasai .[7]

---

[3] giesulizm.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-keterampilan-motorik.html;m=1 (diakses 17 maret 2016)
[4] googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/terampil&ei=-sTNjIVe&lc=en-ID&s=1&m=421&host=www.google.co.id&ts=1459166339&sig=APY536xZIb4g2C5QS6YDJtivHwWqzBa88w (diakses 17 maret 2016)
[5] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 1989), h.935
[6] Nedler, Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola, (Bandung : Tarsito, 2010), h.49
[7] Phil Yanuar Kiram, Belajar Motorik, h.11

Penguasaan suatu gerak keterampilan dapat diperoleh melalui belajar gerak motorik (motor learning) atau belajar motorik. Belajar gerak keterampilan dapat dibagi tiga fase yaitu:

a. Fase Kognitif, pemain diberi pengetahuan tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari.
b. Fase asosiasi, setelah pemain mengetahui dan mengerti, kemudian memulai dengan rencana gerakan dan langsung dipraktekan supaya memantapkan rangkaian dalam sistem materi pembelajaran.
c. Fase otonom, setelah pemain telah mencapai rangkaian gerakan melalui latihan yang berulang-ulang, tentunya dengan gerakan yang sempurna sehingga menjadi otomatisasi.[8]

Untuk menguasai keterampilan gerak dibutuhkan proses latihan yang baik dan terencana. Banyak orang yang merasa berlatih tapi sebenarnya mereka tidak berlatih, karena kurang memahami pengertian latihan yang sebenarnya. Training adalah proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan serta intensitas latihannya.[9]

Keterampilan atau skill merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik yang didapatkan sejak lahir maupun yang dimiliki seseorang, baik yang

[8] Rusli Lutan, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes (Jakarta : Depdikbud-Dikdasmen, 1998), h.305
[9] Harsono, Prinsip-Prinsip Pelatihan (FPOK-IKIP BANDUNG, 1992), h.3

didapatkan sejak lahir maupun yang didapatkan dari hasil latihan. Keterampilan gerak yang sudah dimiliki perlu untuk ditingkatkan agar semakin baik dan berkembang. Namun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan, mulai dari proses latihan dan belajar mengajar, faktor pribadi, baik fisik ataupun psikologi, hingga situasi atau lingkungan.

Untuk menguasai teknik yang baik dibutuhkan latihan teknik, latihan teknik adalah latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan, misalnya teknik menendang bola, melempar bola, menggiring bola, lompat tinggi, smes, servis dan sebagainya. Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan untuk membentuk dan memperkembang kebiasaan-kebiasaan motorik dan neuromuscular.[10] Oleh karena itu keterampilan tackling adalah keterampilan yang bisa dikuasai dengan cara latihan maka perlu dilatih se-dini mungkin, terutama pada anak usia 13 tahun. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh pemain pada saat kehilangan bola dan berusaha merebutnya kembali dengan keterampilan tersebut.

Keterampilan teknik dasar bertahan sangat penting untuk dikuasai oleh anak usia 13 tahun, keterampilan teknik dasar bertahan seperti intercept, clearance dan tackling. Agar terjadinya peningkatan yang tentunya dengan memperhatikan fase-fase dan faktor yang mempengaruhi, agar

[10] Ibid, h. 1

benar-benar diterima dan diserap dengan baik. Sehingga dapat menjadi bekal bagi pemain sepakbola usia dini dalam mencapai tujuannya.

Dasar permainan bertahan ialah marking (menjaga) dan covering (melapisi), sedangkan seni bermain dalam bertahan ialah kemampuan men-tackle dan melakukan intersepsi (pencegatan)[11]. Tackling sendiri dibagi menjadi tiga yaitu block tackle, poke tackle dan slide tackle. Ketiga tackling tersebut dilakukan sesuai keadaan atau waktu yang tepat pada saat berhadapan satu lawan satu dengan lawan. Namun dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pembelajaran dan pelatihan yang baik kepada pemain serta memberikan praktek dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana dan kapan harus melakukan tackling. Pada anak usia 13 tahun hal ini harus diberikan dalam latihan agar pemain mengerti cara bagaimana dan kapan melakukan tackling.

2. Hakikat Tackling, Block Tackle, Poke Tackle dan Slide Tackle

Menurut kamus bahasa Indonesia tackling adalah menanggulangi, mengatasi dan menangani.[12] Menurut FIFA tackling adalah salah satu strategi teknik dasar bertahan, definisi tackling adalah duel dengan tujuan merampas bola dari lawan.[13]

---

[11] Eric C.Batty, Latihan Metode Baru Sepakbola Pertahanan (Bandung : Pionir Jaya,2008) h.13
[12] www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/tackling#tr (diakses 21 maret 2016)
[13] FIFA Coaching (Switzerland : Druckerei Feldegg AG, 8125 Zollikerberg, Suisse) h. 8

Istilah tackle dalam sepakbola memiliki arti yang berbeda dengan Football Amerika. Dalam sepakbola anda men-tackle bola bukan lawan.[14] Tackling adalah kontak yang dibuat dengan kaki ketika bola sedang ada di kaki lawan dengan tujuan untuk mencegah gerakan penyerangan berikutnya atau memeroleh penguasaan bola kembali.[15]

Jadi tackling merupakan kemampuan seorang pemain dalam merebut atau menjegal bola yang dikuasai oleh lawan. Banyak dari para pemain yang kurang memahami kapan harus menggunakan tackling sehingga banyak terjadi pelanggaran serta mudah dilewati oleh lawan kemudian bisa juga terjadi gol dan akhirnya dapat merugikan timnya sendiri.

Keterampilan men-tackle sangat penting karena jika tim anda adalah tim yang bertahan, anda harus berusaha untuk merebut bola dari lawan. Semua pemain harus mampu melakukan keterampilan tackle dengan baik karena semuanya memiliki tanggung jawab bertahan jika lawan menguasai bola.[16]

Dalam buku AFC C Certificate Coaching Course terdapat faktor kunci utama pada saat tackling :

™ Penjaga harus bergerak cepat untuk menekan penyerang sewaktu bola bergulir.

---

[14] Joseph A.Luxbacher, Sepakbola (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), h.47
[15] Timo Scheunemann, Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia , h.21
[16] Joseph A.Luxbacher, Op. Cit, h.48

™ Penjaga harus memperlambat kecepatan gerak penyerang sewaktu menerima dan kontrol bola.

™ Penjaga harus tekan penyerang dari jarak 1,5 meter untuk berusaha mempertahankan ruang geraknya menjadi sempit.

™ Penjaga harus mengancam untuk tekel apabila penyerang menahan bolanya, lakukan gerakan tipu untuk mentekel.

™ Bila jarak tekel misalnya 1 - 1,5 meter, penjaga harus menentukan :

a. Harus tekel atau bersabar
b. Bila demikian dengan teknik yang mana
    - 9 Slide Tackle
    - 9 Toe Poke
    - 9 Block Tackle
c. Kapan untuk melakukan tekel ?
d. Tekniknya :
    - 9 Kaki yang mana digunakan ?
    - 9 Bagian bola yang mana harus kena dilakukan
    - 9 Badan atau tubuh harus direndahkan.

Tackling tidak saja harus dipelajari pemain belakang, tetapi juga harus dipelajari oleh semua pemain di posisi mana pun. Karena, dalam permainan sepakbola modern, pemain depan harus selalu bersiap siaga merebut bola kembali apabila suatu serangan mengalami kegagalan agar dapat menghambat pihak lawan. Dengan memberikan tekanan bertubi-tubi kepada

para pemain belakang, dapat memaksa mereka membuat kesalahan dalam menghalau bola sehingga kendali serangan berada pada pemain-pemain depan ini. Tackling yang dilakukan pemain depan terhadap pemain belakang lawan sangat menentukan dalam suatu permainan sepakbola .[17]

A. Block Tackle (memblok)

Block tackle adalah keterampilan bertahan yang digunakan untuk merebut bola ; pemain yang menggunakan kaki bagian dalam untuk memblok bola menjauh dari lawan.[18]

Gunakan block tackle jika lawan menggiring bola langsung ke arah anda. Dengan cepat rapatkan jarak dengan lawan tersebut. Saat anda melakukannya, condongkan tubuh ke depan dengan satu kaki sedikit di depan kaki lainnya. Bungkukkan badan sedikit dengan lutut di tekukkan dan rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan. Dari posisi ini anda dapat bereaksi dengan cepat terhadap gerakan atau perubahan lawan yang tiba-tiba. Rebut bola dengan membloknya menggunakan inside-of-the-foot. Tempatkan kaki anda menyamping dan tetap kuat saat anda menggerakannya ke arah bola. Saat men-tackle anda harus menendang bola bukan lawan. Jika wasit menilai anda sengaja menendang lawan, anda akan dikenakan hukuman pelanggaran.[19]

---

[17] Eric C.Batty, Op. Cit, h.14
[18] Joseph A.Luxbacher, Op. Cit, h.IX
[19] Ibid. h.53

Persiapan Pelaksanaan Follow -Through

Gambar 2 : pada saat melakukan block tackle

Sumber : dokumentasi latihan Persigawa Selatan

Penjabaran Gambar :

Persiapan :

- Rapatkan jarak dengan lawan
- Tarik kaki yang akan memblok
- Tempatkan kaki tersebut disamping
- Jaga agar kaki tetap kokoh

Pelaksanaan :

- Gerakkan kaki yang akan memblok ke bagian tengah bola
- Jaga agar kaki tetap kokoh
- Pertahankan pusat gravitasi yang rendah

Follow -Through :

- Daya gerak timbul pada saat kontak

- Dorong bola ke depan melewati lawan
- Kuasai bola
- Memulai serangan balasan[20]

Menyangkut segi teknis, yang walaupun jarang terjadi tetapi tidak ada salahnya apabila dilatih. Dalam suatu pertandingan, sering sekali terjadi dua pemain secara serentak melakukan block tackle yang berhasil sehingga bola berada di kedua kaki yang melakukan tackling. Situasi seperti ini dapat di reproduksi dalam latihan. Dengan menyuruh parah pemain untuk melakukan block tackle. Kenyataan selalu menunjukan bahwa pemain yang pertama memberikan responlah yang akan memenangkan bola dan cara mendapatkan keberhasilan itu ialah dengan menaikkan kaki yang akan digunakan untuk men-tackle bersama bola, mengangkatnya melewati kaki pemain lawan. Pemain pertama yang memberikan reaksi dan mengangkat kakinya, pada umumnya akan berhail memenangkan bola.[21]

B. Poke Tackle

Poke tackle adalah metode dimana pemain menjulurkan dan menggunakan jari kaki untuk menendang bola menjauh dari lawan.[22] Gunakan poke tackle saat anda mendekati lawan dari samping atau sedikit di belakang. Saat anda mendekati lawan, gapailah dengan kaki anda, julurkan,

[20] Ibid. hal.54
[21] Eric C.Batty, Op. Cit, h.16
[22] Joseph A.Luxbacher, Op. Cit, h.XI

dan sodok bola dengan jari kaki anda. Ingat, anda harus menendang bola bukan lawan. Menendang lawan saat mencoba melepaskan bola merupakan suatu pelanggaran.[23]

Persiapan Pelaksanaan Follow -Through

Gambar 3 : pada saat melakukan poke tackle

Sumber : dokumentasi latihan Persigawa Selatan

Penjabaran Gambar :

Persiapan :

- Rapatkan jarak dengan lawan
- Bungkukkan badan sedikit dengan lutut ditekukkan
- Pertahankan keseimbangan dan kontrol tubuh
- Fokuskan perhatian pada bola

[23] Ibid, h.53

Pelaksanaan :

- Julurkan kaki yang akan men-tackle ke arah bola
- Tekukkan kaki yang menahan keseimbangan
- Sodok bola dengan jari kaki
- Hindari kontak dengan lawan sebelum melakukan tackle

Follow -Through :

- Kaki ditarik
- Kejar dan kuasai bola[24]

Poke tackle sering sekali terjadi pada saat pertandingan berlangsung, penting sekali untuk dilatih kepada pemain agar pemain mampu melakukan poke tackle dengan baik tanpa mengalami cedera dan mendapatkan pelanggaran.

C. Slide Tackle (meluncur)

Slide tackle adalah metode di mana pemain meluncur dan menendang bola menjauh dari lawan.[25] Slide tackle biasanya digunakan pada saat-saat terakhir dimana lawan berhasil mengalahkan anda saat dribble dan hanya terdapat sedikit kemungkinan untuk menyusulnya. Pada saat itu, satu-satunya tindakan anda adalah meluncur dan menendang bola kearah mana saja. Anda akan lebih sering melakukan slide tackle saat mendekati lawan dari belakang. Tekniknya hampir sama dengan pemain baseball yang menerobos pangkalan. Keluarkan kaki anda saat mendekati bola dan

[24] Ibid, h.54
[25] Ibid, h.XI

luncurkan tubuh ke samping ke posisi yang sedikit lebih maju dari lawan. Pada saat yang bersamaan, sentakkan kaki anda dan tendang bola menjauh dengan menggunakan kura-kura kaki. Jangan terlalu sering menggunakan slide tackle. Karena anda harus mengeluarkan kaki untuk menghadang bola, anda berada dalam posisi yang lemah untuk mengejar tackle yang gagal.[26]

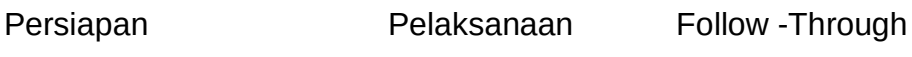

Gambar 4 : pada saat melakukan slide tackle

Sumber : dokumentasi latihan Persigawa Selatan

Penjabaran Gambar :

Persiapan :

- Dekati bola dari belakang atau samping
- Bungkukkan tubuh pada saat mendekati lawan
- Pertahankan keseimbangan dan kontrol tubuh
- Fokuskan perhatian pada bola

[26] Ibid, h.53

Pelaksanaan :

- Keluarkan kaki
- Luncurkan tubuh ke samping
- Letakkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan
- Luruskan tungkai kaki ke arah bola
- Luruskan kaki yang akan men-tackle
- Tekukkan lutut kaki yang lainnya
- Sentakkan kaki ke bola
- Tendang bola dengan instep
- Hindari kontak dengan lawan sebelum bola di tackle

Follow -Through :

- Melompat berdiri
- Menguasai bola jika mungkin[27]

Sliding tackle hanya boleh dilakukan dalam keadaan yang benar-benar darurat. Memenangkan bola sewaktu bertahan merupakan langkah awal untuk menyusun serangan balik. Hal ini akan kurang manfaatnya jika usaha tersebut menghasilkan bola keluar lapangan atau bahkan suatu pelanggaran untuk keuntungan lawan. Membiarkan seorang pemain lawan melewati kita sehingga memungkinkan lawan menembakkan bola ke dalam gawang kita memang sangat berhaya dan harus dicegah sedini mungkin. Dalam keadaan

[27] Ibid, h.55

seperti ini, sliding tackle bukan saja cara yang paling tepat untuk mencegah pemain tersebut melakukan terobosan ke muka, namun seringkali merupakan satu-satunya cara yang harus dilakukan.[28]

Kajian Anatomi, Biomekanika dan Ilmu Gizi

Pada umur 13 tahun penting bagi pemain untuk melatih keterampilan tackling yang baik dan benar. Tanpa disadari pada saat melakukan gerakan tackling otot-otot membantu pemain dalam melakukan gerakannya. Passing dan shooting yang akurat dalam berbagai situasi permainan didefinisikan sebagai keterampilan atau skill. Dan skill yang baik didasari oleh teknik yang baik. Dalam definisi biomekanika olahraga, teknik adalah serangkaian pola gerak yang dilakukan oleh seorang atlet, untuk mencapai tujuan mekanik tertentu.[29] Kinesiologi anatomi sangat dibutuhkan dalam sepakbola untuk mempelajari dan melatih gerak pemain pada saat melakukan teknik dasar sepakbola. Kinesiologi anatomi adalah suatu wawasan pengetahuan yang mempelajari gerak tubuh dari sudut pandang ilmu anatomi yang antara lain mengenal bidang-bidang gerak anatomi, rentang gerak daripada sebuah persendian, kemungkinan gerakan yang dapat dibuat pada sebuah persendian, kelompok otot yang bekerja untuk melaksanakan suatu gerakan dari bagian tubuh tertentu.[30] Melalui biomekanika kita akan membiasakan diri

---

[28] Eric C.Batty, Op. Cit, h.13
[29] Bambang Kridasuwarso, Biomekanika Olahraga (Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negri Jakarta ,2013), h.48
[30] Dadang Masnun, Biomekanika Dasar (Jakarta, 1998) h.1

untuk melakukan kegiatan dengan cara yang efisien, berjalan dengan efisien, berlari, melempar, melompat dan segala aktivitas olahraga dengan efisien pula. Hal ini sangat bermanfaat bagi gerakan pemain pada saat melakukan tackling dengan cara gerak yang efisien pada saat latihan dan pertandingan.[31]

Otot merupakan unsur terpenting hampir 40 - 50% dari total berat badan seseorang.[32] otot ialah jaringan yang mempunyai kemampuan khusus yaitu berkontraksi. Dan dengan jalan demikian maka gerakan terlaksana.[33] Namun dalam melakukan gerakan otot sangat penting bagi pemain memiliki kekuatan otot atau strength. Kekuatan otot atau strength secara fisiologis adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban.[34] Nama-nama otot yang bekerja pada saat pemain melakukan tackling yaitu otot-otot yang terutama berkenaan untuk mempertahankan lengkung kaki adalah peroneus longus yang berjalan di bawah telapak, otot tibialis anterior dari depan dan tibialis posterior dari belakang tungkai.[35]

---

[31] Imam Hidayat , Biomekanika (Bandung : PPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)
[32] Thomas Reilly and A. Mark Williams, Science and Soccer, (simultaneously Published in the USA and Canada Routledge by,2007), h.11
[33] Evelyn C. Pearce, Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.15
[34] Widiastuti, Tes dan Pengukuran Olahraga (Jakarta : PT.Bumi Timur Jaya, 2011), h.15
[35] Evelyn C. Pearce, Op. Cit, h.100

Gambar 5 : pemandangan medial dari kaki kanan

Sumber : Evelyn C. Pearce, Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.42

Jadi dari penjabaran di atas dalam melakukan tackling dibutuhkan otot-otot kaki yang mendukung pergerakannya. Dalam melakukan tackling dibutuhkan juga kecepatan, keseimbangan, kelentukan dan power untuk mendukung pergerakan otot. Kecepatan adalah kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. power adalah gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau pengerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimum.[36] Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat

[36] Widiastuti, Op. Cit. h. 114

berdiri atau pada saat melakukan gerakan.[37] Kelentukan adalah kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal.[38] Kecepatan, keseimbangan, kentukan dan power sangat penting untuk dimiliki oleh pemain bukan hanya untuk melakukan teknik tackling tetapi juga dalam melakukan teknik-teknik sepakbola lainnya.

Untuk mendukung hal-hal di atas dibutuhkan gizi yang baik untuk pemain dalam melakukan latihan dan pertandingan. Gizi seseorang dapat berpengaruh terhadap prestasi kerja dan produktifitas.[39] Karena gizi yang baik mendukung pemain untuk mendapatkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam aktivitas gerak otot pada saat pemain melakukan latihan dan pertandingan. Sumber-sumber makanan yang dibutuhkan oleh pemain sepakbola menurut AFC C Certificate Coaching Course :

1. Karbohidrat merupakan sumber utama energi untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi atlet sepakbola. Jenis makanan sumber karbohidrat antara lain : beras, jagung, ubi, roti, mie dan pasta.
2. Protein merupakan zat gizi penghasil energy yang tidak berperan sebagai sumber energi tetap berfungsi untuk mengganti jaringan dan sel tubuh yang rusak. Protein bagi sepakbola usia remaja sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan pembentuk tubuh guna mencapai tinggi yang optimal. Ada dua sumber protein yaitu hewani dan nabati,

[37] Ibid. h.144
[38] Ibid. h.153
[39] AFC C Certificate Coaching Course (Jakarta : 2013), h.95

hewani adalah yang berasal dari hewan seperti daging, ayam, ikan, telur dan susu. Sedangkan nabati yaitu tahu, temped an kacang-kacangan.

3. Lemak merupakan sumber energi yang paling tinggi, tetapi para atlet tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi lemak berlebihan. Lemak terdapat pada makanan seperti keju, mentega,lemak daging dan minyak kedelai.
4. Vitamin berperan dalam proses pembentukan energi, kebutuhan metabolisme zat lainnya, pembentukan tulang bagi atlet sepakbola yang masih remaja. Sumber vitamin terdapat dari makanan seperti daging, ikan, ayam, sayur-sayuran dan buah-buahan segar.
5. Mineral, atlet sepakbola yang masih remaja memerlukan kalsium yang relative lebih tinggi untuk pertumbuhan tulangnya. Mineral bisa di dapat dari sumber makanan seperti susu dan ikan.
6. Air, sangat penting bagi atlet sepakbola untuk mengkonsumsi air pada saat berlatih maupun bertanding. Minum air yang teratur dengan tambahan sedikit elektrolit dan karbohidrat sangat baik untuk mencegah dehidrasi.

Nutrisi-nutrisi di atas sangat penting dipenuhi oleh atlet sepakbola agar mendapatkan energi yang baik untuk tubuh dalam memenuhi kebutuhan latihan dan pertandingan.

3. Hakikat 8 Besar Liga Top Skor

Liga Top Skor adalah liga yang diadakan oleh salah satu media di Indonesia yang bertujuan untuk memajukan sepakbola di Indonesia. ‘Dengan diadakannya kompetisi Liga Top Skor u-13 diharapkan bisa mencetak dan melahirkan pesepakbola yang berkualitas. Pembinaan usia muda adalah fondasi penting dalam membentuk karakter seorang pemain dimasa depan.
Di Liga Top Skor u-13 dijadikan wadah bagi para pemain usia muda untuk mengembangkan kemampuan dan jam terbangnya’ dikutip oleh sekjen pssi azwan karim. Waktu untuk Liga Top Skor u-13 di setiap pertandingan ada dua babak. Dibabak pertama dan kedua totalnya hanya 50 menit, berbeda halnya dengan pertandingan untuk senior yang bermain 90 menit. Di Liga Top Skor u-13 panitia mempunyai peraturan yang berbeda, karena para pemain harus bermain semua disetiap pertandingan, jadi di setiap pertandingan tidak ada pemain yang menjadi cadangan, semuanya wajib bermain.

Liga Top Skor merupakan liga kelompok umur 13 tahun dimana pada usia ini awal mereka bermain dengan ukuran lapangan penuh dan dengan jumlah pemain 11 lawan 11 selain itu pada Liga Top Skor sudah bertanding dengan sistem kompetisi dimana setiap tim peserta bertemu dengan yang lainnya.[40] Liga Top Skor mulai bergulir pada tahun 2011 dimana pada tahun

[40]http://www.topskor.co.id/in (diakses 27 Maret 2016).

pertama SSB Rajawali Muda menjadi juara, dilanjutkan dengan UNI Bandung pada tahun 2012 dan 2013, pada musim 2014 giliran SSB Asiop Apacinti yang menjadi juara bertahan pada liga yang diusung dengan nama dari sebuah kabar berita di Indonesia tersebut.

Pada tahun 2015 Liga Top Skor mengalami beberapa perubahan mulai dari format kompetisi yang dijadikan 2 putaran sehingga memiliki sistem setengah kompetisi, pada tahun 2016 juga terdapat 2 grup yaitu grup Top dan grup Skor. Selain itu modifikasi pertandingan juga dilakukan dimana tidak ada hasil seri apabila ada tim yang bertanding berkesudahan seri maka langsung diadakan tendangan adu penalti dimana tim yang menang adu penalti mendapatkan nilai 2 dan yang kalah melalui adu penalti mendapatkan poin 1, apabila menang dan kalah pada pertandingan normal maka nilainya sama seperti pertandingan umumnya dimana 3 poin untuk yang menang dan kalah mendapatkan poin nol.

Pada tahun 2016 para tim peserta diwajibkan hanya membawa pemain kelahiran 2002 sebanyak 30 persen dan sisanya yang diperbolehkan hanya pemain berusia 2003. Dengan ini pemain yang berusia lebih satu tahun diharapkan dapat membimbing dan membantu mengembangkan permainan pemain yang masih berusia satu tahun lebih muda dibawahnya tersebut.

Kompetisi Divisi Utama Liga Top Skor U-13 segera bergulir kembali. Kali ini dengan berbagai format baru yang ditawarkan, Liga Top Skor U-13 akan memulai kompetisi dengan perhitungan tahun berurutan, yaitu 2016. Nantinya kompetisi akan dibagi ke dalam dua wilayah, barat dan timur. Pemain yang boleh didaftarkan setiap SSB yang ikut adalah kelahiran 2003 sebanyak 70 persen dan kelahiran 2002 sebanyak 30 persen.[41] Kompetisi ini juga membuat perubahan dalam perhitungan poin pertandingan. Nantinya tim kalah dalam waktu normal tidak dapat nilai alias nol, kalah lewat adu penalti dapat 1 poin, menang lewat penalti dapat 2 poin, dan menang dalam waktu normal dapat 3 poin.

Daftar Juara Liga Top Skor U-13 (Divisi Utama) :

2011: Rajawali Muda

2012: UNI Bandung

2013: UNI Bandung

2014: Saswco Bandung

2015:ASIOP Apacinti[42].

[41]http://www.topskor.co.id/in(diakses 27 Maret 2016).
[42]Ari DP," Liga TopSkor U-13 2015/2016 Dimulai 3 Oktober Mendatang", TopSkor, http://topskor.co.id/football/news/6/liga-indonesia/2015/08/10/7810/liga-topskor-u13-20152016-dimulai-3-oktober-mendatang (diakses 27 Maret 2016).

Pada tahun 2016 Kompetisi Liga TopSkor U-13 musim ini diikuti 20 sekolah sepakbola di wilayah Jabodetabek dan Bandung dibagi menjadi 2 grup yang terdiri dari 10 tim pada masing-masing grup dan mendapatkan lapangan pertandingan yang berbeda pada masing-masing grup.

Dari 20 tim itu dibagi menjadi dua grup, Grup Top dan Grup Skor. Grup Top pada putaran pertama akan bertanding di Lapangan Universitas Trisaksi, Nagrak. Sedangkan Grup Skor di putaran pertama bermain di Lapangan Makostrad Cilodong. Grup Top berisi Mandiri SSS, Garuda Putra, ASIOP, Persigawa, Benteng Muda, Soccer One, Rajawali Muda, JNC, Matador Mekarsari, dan UNI Bandung. Sedangkan Grup Skor diisi Bina Taruna, Salfas Soccer, Pelita Jaya, Charis FA, Cibinong Putra, Citeureup Raya, Kabomania, Astam, YRMD, dan Sukmajaya[43]

4. Hakikat anak usia 13 tahun

Pada usia ini sering disebut fase usia krisis. Penyebabnya tak lain adalah pemain di usia 13 - 14 tahun mengalami pubertas, yaitu fase pertumbuhan cepat. Pubertas ditandai dengan perubahan tubuh yang dialami pemain secara ekstrim menjadi menjadi lebih tinggi dan besar. Perubahan ini juga

[43]Ari DP, "Liga TopSkor U-13 2015/2016 Resmi Diluncurkan", http://topskor.co.id/football/news/6/liga-indonesia/2015/09/29/10391/liga-topskor-u13-20152016-resmi-diluncurkan (diakses 27 Maret 2016).

sangat cepat, kadang banyak pemain mengalami kenaikan tinggi badan hampir satu sentimeter setiap bulannya.

Perubahan struktur tubuh secara ekstrim ini membuat kordinasi dan kelincahan pemain akan menurun secara alami. Sebab pertumbuhan ekstrim membuat pemain menjadi asing dengan badannya sendiri, sehingga sulit mengatur koordinasi gerak. Apalagi gerak yang menuntut koordinasi kompleks dalam kecepatan tinggi.

Pelatih dan pemain perlu menyadari bahwa pubertas merupakan proses pertumbuhan alami yang akan dialami setiap pemain. Biasanya pubertas juga ikut memengaruhi pola komunikasi pelatih dan pemain. Seringkali yang terjadi di lapangan pada saat pelatih menjelaskan materi latihan, pemain ada yang tidak memperhatikannya. Justru yang lebih penting adalah mengisinya dengan latihan berkualitas pada aspek lain yang mengalami kemajuan. Yaitu aspek fisik dan taktikal. Tubuh pemain yang telah bertumbuh menjadi lebih tinggi dan besar perlu mendapatkan pendekatan latihan kekuatan (strength). Bentuk latihan strength ini bisa dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berat badan sendiri. Sebaiknya latihan strength tidak perlu berporsi banyak, tetapi sering dan konsisten.[44]

[44] Rahmad Darmawan dan Ganesha Putra, Jadi Juara dengan Sepakbola Possesion, h.112-114

Age typical characteristics :

Age	Phsycological	Motor functions
10-12 years	Easy learning and eager to learn	harmonius build
	social consciousness	Body well in proportion
	mimic idols	good coordination
12-14 years	(pre) puberty	enourmous growth
	doesn't want to cope authority	sensitive to injuries
	conflicts overrate themselves	

Tabel 1 : karakter anak berdasarkan usia

Sumber : AFC "C" Certificate Coaching Manual

Menurut table diatas maka pada usia 12 - 14 tahun pemain mengalami pertumbuhan yang sangat besar dan sangat sensitive terhadap cedera. Dengan pertumbuhan tersebut kita harus memberikan latihan teknik yang baik terutama teknik bertahan dan menyerang agar pemain tidak mengalami cedera pada saat kondisi pemain bertahan atau menyerang. Pada saat bertahan pemain harus memiliki teknik tackling yang baik agar pemain mampu merebut bola tanpa mendapatkan cedera atau mencederai lawan. Seringkali saya melihat dilapangan sering terjadi kesalahan tackling hingga pemain tersebut mendapatkan hukuman kartu kuning atau merah karena terlalu berbahaya dalam melakukan tackling dan lawan yang di tackling nya mengalami cedera, kondisi ini sangat merugikan bagi tim nya masing-masing.

Oleh karena itu jika di usia 13 tahun pemain sudah diberikan teknik tackling yang baik ini akan mengurangi kesalahan-kesalahan tackling yang dapat merugikan timnya sendiri. Hal ini sangat penting bagi pelatih untuk memberikan contoh latihan tackling yang baik dan benar agar pemain dapat melakukannya dengan baik untuk merebut bola dari lawan tanpa mencederai atau membuat pelanggaran.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan literatur yang sudah dijelaskan di sub bab kerangka teori, maka kesimpulannya keterampilan tackling sudah harus dilatih pada usia 13 tahun, agar terjadi pengalaman belajar teknik keterampilan tackling yang baik sejak dini yang akan menjadi lebih baik di usia mereka selanjutnya untuk mengurangi kesalahan-kesalahan tackling. Dan pada saat pertandingan tackling juga menawarkan opsi pilihan pemain pada saat pemain kehilangan bola dan merebutnya kembali dengan keterampilan teknik tackling yang baik. Keterampilan tackling dibagi menjadi 3 yaitu poke tackle, block tackle dan slide tackle.

Pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor terdapat tim yang kualitasnya cukup baik karena tim-tim tersebut berhasil lolos dari putaran pertama dan putaran kedua serta menduduki peringkat satu sampai empat di setiap groupnya. Dari sini akan terlihat kemampuan keterampilan tackling

dan bertahan para pemain dari setiap tim yang lolos ke babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor 2016. Karena pada usia 13 tahun keterampilan tackling sudah harus diberikan pada saat sesi latihan dan pada babak 8 (delapan) besar liga top skor menjadi kesempatan bagi para pemain untuk melakukan keterampilan tackling yang baik dan benar dalam merebut bola yang dikuasai oleh lawan. Pada intinya keterampilan tackling juga memiliki peran dalam jalannya pertandingan dan bukan tidak mungkin karena keterampilan tackling berhasil atau gagal akan terjadi gol yang menentukan hasil pertandingan.

Menurut ilmu kinesiologi anatomi sangat dibutuhkan dalam sepakbola mempelajari dan melatih gerak pemain ketika melakukan tackling. Dalam melakukan tackling dibutuhkan komponen fisik yang mendukung yaitu kecepatan, keseimbangan, kelentukan dan power. Jika pemain sudah memiliki komponen fisik yang baik bukan tidak mungkin keberhasilan tackling akan semakin baik. Karena dalam melakukan tackling pemain harus mempunyai kecepatan pada saat mendekati lawan, mempunyai keseimbangan untuk mengontrol gerak, mempunyai kelentukan dalam melakukan gerakan-gerakan tackling dan mempunyai power pada saat melakukan tackling.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui total keberhasilan dan kegagalan tackling tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016?
2. Untuk mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan tackling tim peserta 8 (delapan) besar liga Top Skor usia 13 tahun 2016?

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pengambilan Data

Tempat adalah proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah selama penelitian berlangsung.[1] Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan jika tempat adalah bagian penting untuk memperoleh data sebagai pemecahan dari masalah yang akan di teliti. Untuk itu, penelitian "Penilaian Keterampilan Tackling Pada Tim Peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016" akan bertempat di :

[1]Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), h.53

Tempat : Lapangan Sepakbola Trisakti Nagrak, Ciangsana, Bogor, Jawa Barat

2. WaktuPenelitian

Waktu dimulainya penelitian ini adalah pada tanggal 24 februari 2016, pengambilan data penelitian "Penilaian Keterampilan Tackling Pada Tim Peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016" dimulai pada tanggal 13 Maret sampai 10 April 2016 (setiap hari Minggu), pukul : 08.00 – 15.00 WIB.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[2] Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[3] Metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey, Sedangkan teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan metode observasi dan dengan melakukan pengamatan langsung dan didukung menggunakan kamera video, pada 8 besar Liga Top skor Usia 13 Tahun 2016.

---

[2]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(Alfabeta : Bandung, 2011) h. 2.
[3]Ibid., h. 6.

D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Sugiyono mengatakan bahwa “wilayah yang terdiri dari obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”[4]Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemain pada tim peserta 8 besar Liga Top Skor Usia13 tahun 2016 yang berjumlah 160 pemain.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”[5] Sampel dalam skripsi ini adalah aktivitas tackling yang dilakukan oleh pemain pada tim peserta 8 besarLiga Top Skor U13 tahun 2016 yang berjumlah 116 pemain.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”[6]

---

[4]Ibid., h. 80.
[5]Ibid., h. 81.
[6]Ibid., h. 85.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi melalui observasi yang dicatat menggunakan blangko penelitian. Selain itu dibantu juga dengan handycam yang berfungsi untuk merekam pertandingan yang bertujuan agar apabila pengamatan langsung ada yang terlewat bisa di analisa ulang melewati video rekaman untuk melihat penilaian keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling pada tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top skor usia 13 tahun 2016.

1.) Blangko Penelitian :

FORMULIR DATA STATISTIK TACKLING

TIM PESERTA DELAPAN BESAR LIGA TOP SKOR U-13

NAMA TIM : TEMPAT :

SKOR :

HARI/TANGGAL :

BABAK I

TACKLING	SUCCESS/BERHASIL												UNSUCCESS/GAGAL											
	10 MENIT						15 MENIT						10 MENIT						15 MENIT					
BLOCK																								
TACKLE																								
SLIDE																								

TACKLE																						
POKE TACKLE																						
JUMLAH																						

Tabel 1 : Formulir penilaian keterampilan tackling babak pertama

BABAK II

	SUCCESS/BERHASIL												UNSUCCESS/GAGAL											
	10 MENIT						15 MENIT						10 MENIT						15 MENIT					
BLOCK																								

TACKLE																						
SLIDE TACKLE																						
POKE TACKLE																						
JUMLAH																						

Tabel 2 : Formulir penilaian keterampilan tackling babak kedua

2.) Kriteria penilaian mengacu pada buku panduan Joseph A. Luxbacher. Berikut kriterianya:

Kriteria keberhasilan	Kegagalan
1. Bahu lurus dengan lawan.	Anda memblok bola tapi gagal menguasainya.
2. Gerakkan kaki yang akan memblok ke bagian tengah bola.	Anda berhasil masuk tapi gagal men-tackle bola.
3. Jaga agar kaki tetap kokoh	Anda memblok bola tapi bola masih dikuasai lawan.
4. Dorong bola ke depan melewati lawan dan menguasai bola.	Anda memblok bola tetapi malah menabrak lawan dan terjadi pelanggaran.
5. Kuasai bola.	
6. Memulai serangan balasan	

Tabel 3 : Kriteria penilaian block tackle

Kriteria keberhasilam	Kegagalan
1. Julurkan kaki yang akan men-tackle ke arah bola.	Anda men-tackle bola tapi bola masih dikuasai lawan.
2. Tekukkan kaki yang menahan keseimbangan.	Anda menabrak lawan saat berusaha men-tackle bola.
3. Sodok bola dengan jari kaki.	
4. Hindari kontak dengan lawan sebelum melakukan tackle.	
5. Kaki ditarik.	
6. Kejar dan kuasai bola.	

Tabel 4 : Kriteria penilaian poke tackle

Kriteria keberhasilan	Kegagalan
1. Luncurkan tubuh ke samping dan letakkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.	Terjadinya pelanggaran jika terlebih dahulu memulai kontak dengan lawan tanpa menyentuh

	bola.
2. Luruskan tungkai kaki kearah bola dan luruskan kaki yang akan men-tackle.	Anda meluncur bola dari belakang kea rah lawan.
3. Tekukkan lutut kaki dan sentakkan kaki ke bola.	
4. Tendang bola dengan instep dan hindari kontak dengan lawan sebelum bola di tackle.	
5. Melompat berdiri dan menguasai bola jika mungkin.	

Tabel 5 : Kriteria penilaian slide tackle

3.) Alat dan Perlengkapan

1. Kertas blangko instrument penilaian.
2. Alat tulis
3. Papan jalan
4. Handycam/camera

F. TeknikPengumpulan Data

Karena peneliti terjun langsung dalam proses pengambilan data, maka dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi. “observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.[7]

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan blangko penelitian. Batasan-batasan yang tidak dimengerti oleh pengamat pada saat pengamatan, akan dibantu dengan rekaman video pertandingan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang pengamat (observer) yang sudah mengetahui teori ahli dalam bidang sepakbola khususnya dalam bidang tackling disetiap pertandingan, pengamat bertugas mengamati dan mencatat setiap keberhasilan dan kegagalan poke tackle, block tackle dan slide tackle ke dalam blangko yang telah disiapkan.
2. Pengamat mengambil keputusan berdasarkan instrument penelitian yang bersumber dari para ahli tentang kriteria keberhasilan dan kegagalan poke tackle, block tackle dan slide tackle ditiap pemain. Pengamat berhak memutuskan keberhasilan dan kegagalan berdasarkan batasan yang ada.

[7]Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung : Alfabeta, 2004), h.104

3. Pengamat juga mengumpulkan video rekaman pertandingan, untuk membantu hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan tackling dengan mendata keberhasilan dan kegagalan poke tackle, block tackle dan slide tackle pada pertandingan sepakbola, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Dilakukan dengan cara :

1. Menghitung prosentase atau disebut Frekuensi Relatif (frel).
2. Menghitung jumlah aktifitas teknik tackling dalam permainan sepakbola (N)
3. Menginterpretasikan setiap kriteria kemampuan masing-masing pemain, menghitung keberhasilan dan kegagalan keterampilan poke tackle, block tackle dan slide tackle dalam permainan sepakbola (f1) untuk menghitung skor prosentase digunakan rumus :

$$Frel = \frac{f1}{0} \times 100\%$$ [8]

Frel = Frekuensi relatif

f1 = Keberhasilan/kegagalan keterampilan tackling

N = Jumlah aktivitas keterampilan tackling

[8] Nana sudjana, MetodeStatistika, (Bandung : Tarsito, 2002), h.20

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai pengumpulan data yang telah dilakukan dan dikumpulkan lalu kemudian di olah, maka diperoleh hasil dari analisis tentang “Penilaian Keterampilan Tackling Pada Tim Peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016”. Selama babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 telah terjadi 1223 tackling, terdiri dari 770 poke tackle, 327 block tackle, 126 slide tackle.

Berikut adalah data keterampilan tackling keseluruhan yang diperoleh dari hasil pertandingan Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 selama babak 8 (delapan) besar :

1. Prosentase Keberhasilan dan kegagalan Keterampilan poke tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u sia 13 tahun 2016.

   Dari data yang telah diperoleh maka keberhasilan dan kegagalan poke tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 di keseluruhan pertandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi kemampuan keterampilan Poke Tackle Peserta 8 Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016

ASAL TIM	BERHASIL	%	GAGAL	%	T
AS-SIOP	60	62	37	38	97
BINA TARUNA	42	37	72	63	114
SALFAS SOCCER	43	55	35	45	78
SOCCER ONE	42	46	49	54	91
YRMD	40	52	37	48	77
MATADOR	65	51	63	49	128
JNC	39	41	55	59	94
ASTAM	44	48	47	52	91
TOTAL	375	49	395	51	770

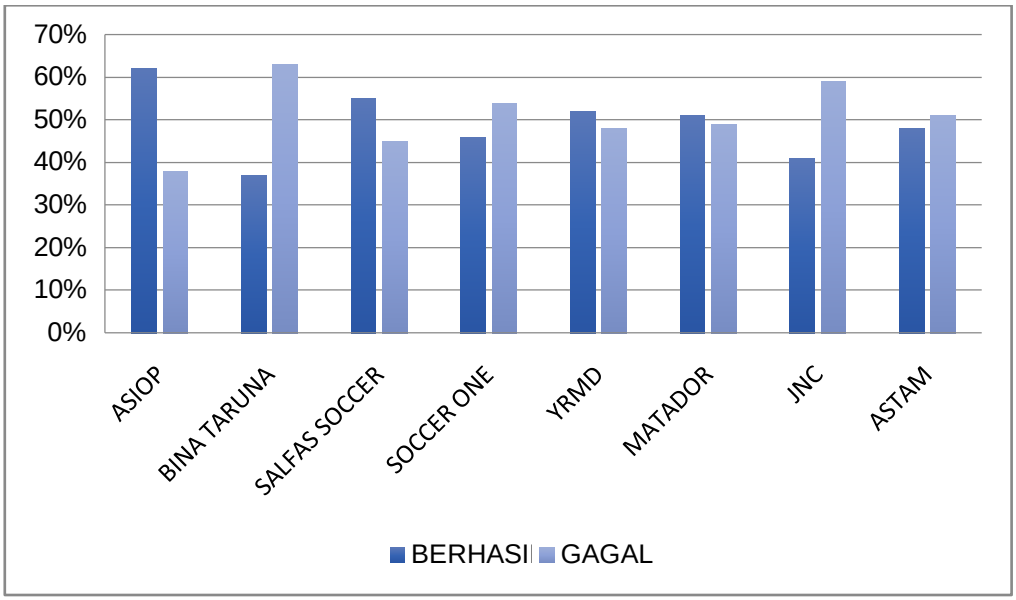

Gambar 1 : Grafik kemampuan keterampila n poke tackle Peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Hasil penelitian kemampuan poke tackle peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 menunjukkan telah terjadinya aktivitas poke tackle sebanyak 770 kali dengan kesuksesan 375 kali (49%) dan kegagalan 395 kali (51%), tim MATADOR memiliki tingkat keberhasilan poke tackle paling tinggi dengan 128 kali melakukan poke tackle dengan kesuksesan 65 kali (51%) dan kegagalan 63 kali (49%),sementara tim BINA TARUNA memiliki tingkat kegagalan tertinggi dengan 114 kali poke tackle dengan kesuksesan 42 kali (37%) dan kegagalan 72 kali (63%). Dengan demikian tim BINA TARUNA berhasil duduk diperingkat ke empat.

Poke tackle adalah keterampilan tackle yang paling tinggi aktivitasnya dibandingkan dengan block tackle dan slide tackle, poke tackle dengan dilakukan sebanyak 770 kali berbeda jauh dengan block tackle sebanyak 327 kali dan slide tackle sebanyak 126 kali. Faktanya di lapangan poke tackle bisa lebih sering dilakukan karena ada momen-momen tertentu yang sering terjadi didalam pertandingan pada saat men tackle bola dari penguasaan lawan, seharusnya pemain lebih memahami tentang momen yang terjadi pada saat posisi lawan dan bola berada dan teknik tackle apa yang harus digunakan pada saat men tackle lawan yang menguasai bola. Jika pemain sudah memahaminya saya yakin tingkat keberhasilan tackle akan lebih baik dari tingkat kegagalannya.

2. Prosentase Keberhasilan dan kegagalan Keterampilan Block Tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor u sia 13 tahun 2016.

Dari data yang telah diperoleh maka keberhasilan dan kegagalan block tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 di keseluruhan pertandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Distribusi kemampuan keterampilan Block Tackle Peserta 8 Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016

ASAL TIM	BERHASIL	%	GAGAL	%	T
AS-SIOP	42	72	16	28	58
BINA TARUNA	25	60	17	40	42
SALFAS SOCCER	15	79	4	21	19
SOCCER ONE	17	59	12	41	29
YRMD	29	66	15	34	44
MATADOR	32	67	16	33	48
JNC	30	60	20	40	50
ASTAM	26	70	11	30	37
TOTAL	216	66	111	34	327

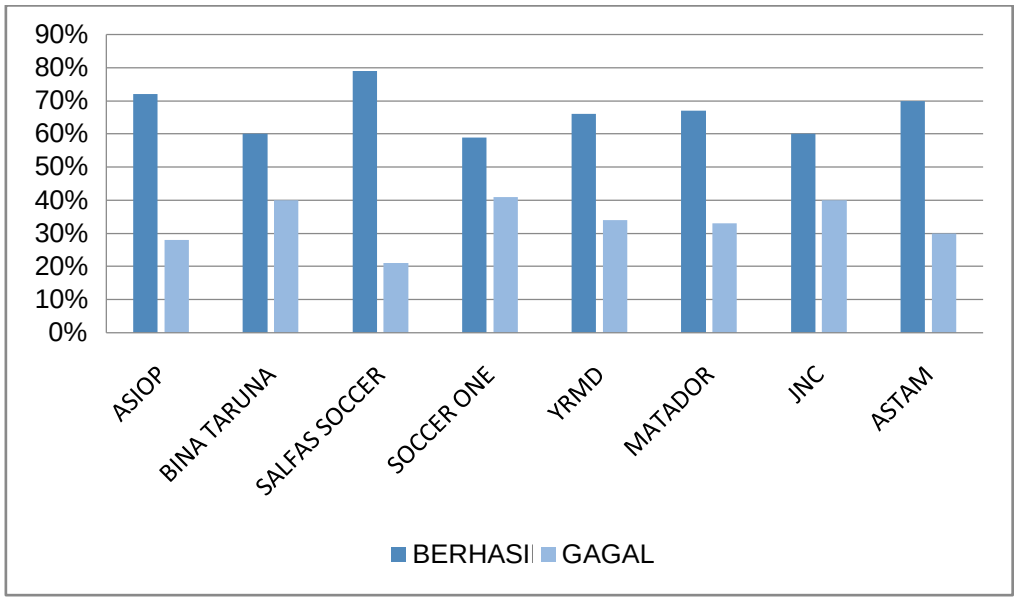

Gambar 2 : Grafik kemampuan keterampilan Block Tackle Peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Hasil penelitian kemampuan block tackle peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 menunjukkan telah terjadinya aktivitas block tackle sebanyak 327 kali dengan kesuksesan 216 kali (66%) dan kegagalan 111 kali (34%), tim ASIOP kembali memiliki tingkat keberhasilan block tackle paling tinggi dengan 42 kali sukses melakukan poke tackle dan gagal 16 kali (72%) dari 58 kali (28%) melakukan block tackle, tim JNC memiliki tingkat prosentase kegagalan block tackle tertinggi dengan 30 kali (60%) sukses melakukan block tackle dan 20 kali (40%) kegagalan dalam melakukan block tackle.sementara tim yang paling sedikit

melakukan block tackle adalah tim SALFAS SOCCER dengan melakukan 19 kali block tackle.

3. Prosentase Keberhasilan dan kegagalan Keterampilan Slide Tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u sia 13 tahun 2016.

Dari data yang telah diperoleh maka keberhasilan dan kegagalan slide tackle pada peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 di keseluruhan pertandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Distribusi kemampuan keterampilan Slide Tackle Peserta 8 Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016

ASAL TIM	BERHASIL	%	GAGAL	%	T
AS-SIOP	8	53	7	47	15
BINA TARUNA	16	57	12	43	28
SALFAS SOCCER	3	50	3	50	6
SOCCER ONE	5	45	6	55	11
YRMD	9	82	2	18	11
MATADOR	9	69	4	31	13
JNC	8	42	11	58	19
ASTAM	12	52	11	48	23
TOTAL	70	56	56	44	126

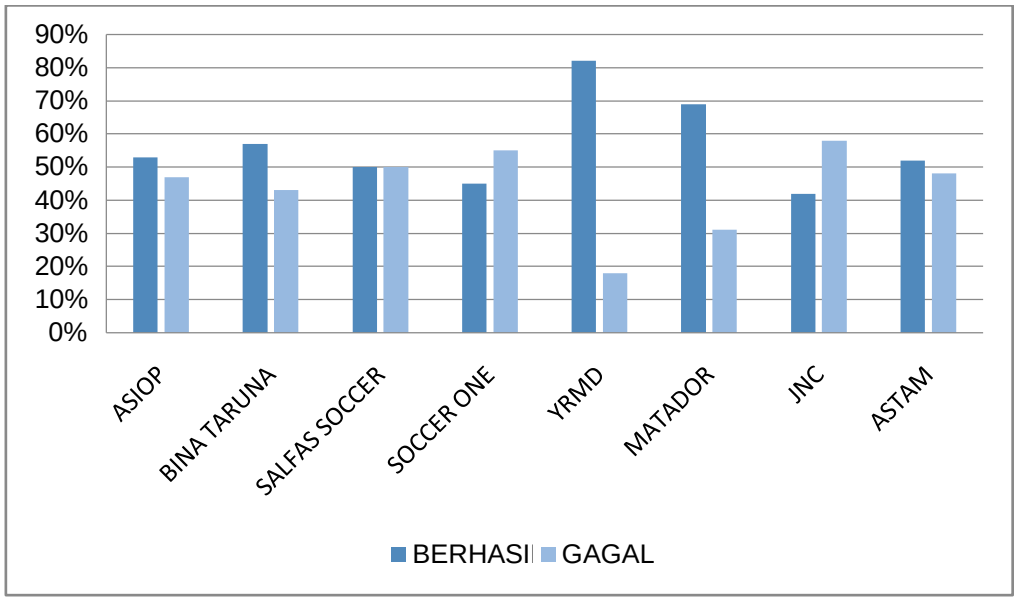

Gambar 3 : Grafik kemampuan keterampilan slide tackle Peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016.

Hasil penelitian kemampuan slide tackle peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 menunjukkan telah terjadinya aktivitas slide tackle sebanyak 126 kali dengan kesuksesan 70 kali (56%) dan kegagalan 56 kali (44%), tim BINA TARUNA memiliki tingkat keberhasilan dan kegagalanslide tackle paling tinggi dengan 16 kali slide tackle berhasli dan 12 kali kegagalan slide tackle, sementara tim SALFAS SOCCER paling sedikit melakukan slide tackle 6 kali melakukan slide tackle.

B. ANALISIS DATA

1. Prosentase dan Total Keseluruhan Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Tackling Peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016.

Dari data yang diperoleh secara keseluruhan keberhasilan dan kegagalan total keterampilan tackling peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor Usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling Peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor Usia 13 Tahun 2016

No.	Nama SSB	Berhasil	%	Gagal	%	™
1.	ASIOP	110	65	60	35	170
2.	BINA TARUNA	83	45	101	55	184
3.	SALFAS SOCCER	61	59	42	41	103
4.	SOCCER ONE	64	49	67	51	131
5.	YRMD	78	59	54	41	132
6.	MATADOR	106	56	83	44	189
7.	JNC	77	47	86	53	163
8.	ASTAM	82	54	69	46	151
TOTAL		661	54	562	46	1223

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi keterampilan tackling yang dilakukan peserta Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 selama babak 8 (delapan) besar yaitu sebanyak 1.223

kali, dengan tingkat keberhasilan661 kali (54%) dan tingkat kegagalan sebanyak 562 kali (46%). Jika dilihat berdasarkan tim, SSB MATADOR adalah yang paling banyak melakukan tackling yaitu sebanyak 189 kali dengan tingkat keberhasilan 106 kali (56%) dan kegagalan 83 kali (44%). Sedangkan SSB SALFAS SOCCER menjadi tim yang paling sedikit melakukan tackling, yaitu sebanyak 103 kali dengan tingkat keberhasilan 61 kali (59%) dan kegagalan 42 kali (41%).

Diagram berikut ini akan menjelaskan tentang prosentase jumlah keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling yang dilakukan peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016 sebagai berikut :

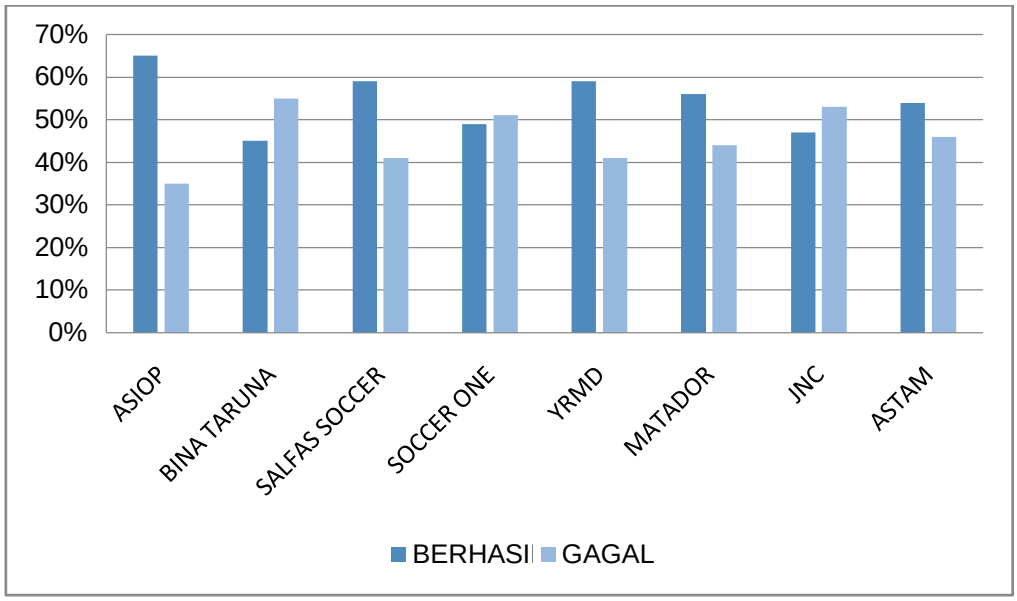

Gambar 4 : Grafik Kemampuan Keterampilan Tackling Peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Dari grafik di atas dapat diketahui prosentase keberhasilan dan kegagalan secara keseluruhan peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016, tim ASIOP adalah tim dengan prosentase keberhasilan keterampilan tackling tertinggi dengan 65%, sementara tim BINA TARUNA menjadi tim yang prosentase kegagalannya tertinggi dengan 55%. Dari grafik ini juga menunjukkan prosentase keterampilan tackling berpengaruh terhadap hasil akhir pertandingan, tim ASIOP dengan prosentase keberhasilan tertinggi keluar sebagai juara dengan 5 kali kemenangan, sementara tim BINA TARUNA dengan prosentase kegagalan tackling tertinggi menjadi tim yang mengalami 2 kali menang dengan tiga kali kekalahan.

2. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim ASIOP pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim ASIOP pada 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 5 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling ASIOP pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	60	55	37	62
BLOCK	42	38	16	27
SLIDE	8	7	7	11
TOTAL	110	100	60	100

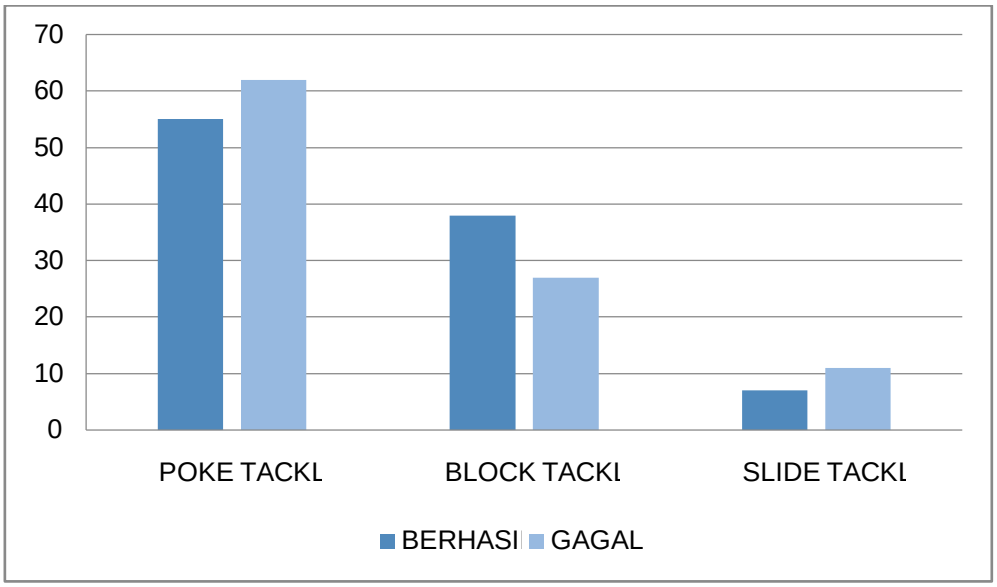

Gambar 5 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim ASIOP Pada 8 (delapan) besar Liga Top S kor u sia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim ASIOP pada babak 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 170 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 65% dan kegagalan 35%. Keterampilan poke tackle lebih sering dilakukanoleh tim ASIOP dengan tingkat keberhasilan 60 kali (55%) dan kegagalan 37 kali (62%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 42 kali (38%) dan kegagalan 16 kali (27%) dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 8 kali (7%) dan kegagalan 7 kali (11%). Tim ASIOP keluar sebagai juara pada Liga Topskor u-13 tahun 2016, mencatatkan diri sebagai tim dengan tingkat

prosentase keberhasilan keterampilan tackling tertinggi dengan 65% tackling berhasil selama babak 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016.

3. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim BINA TARUNA pada 8 (delapan) Besar Liga Topskor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim BINA TARUNA pada 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 6 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling BINA TARUNA pada 8 (delapan) Besar Liga Topskor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	42	51	72	71
BLOCK	25	30	17	17
SLIDE	16	19	12	12
TOTAL	83	100	101	100

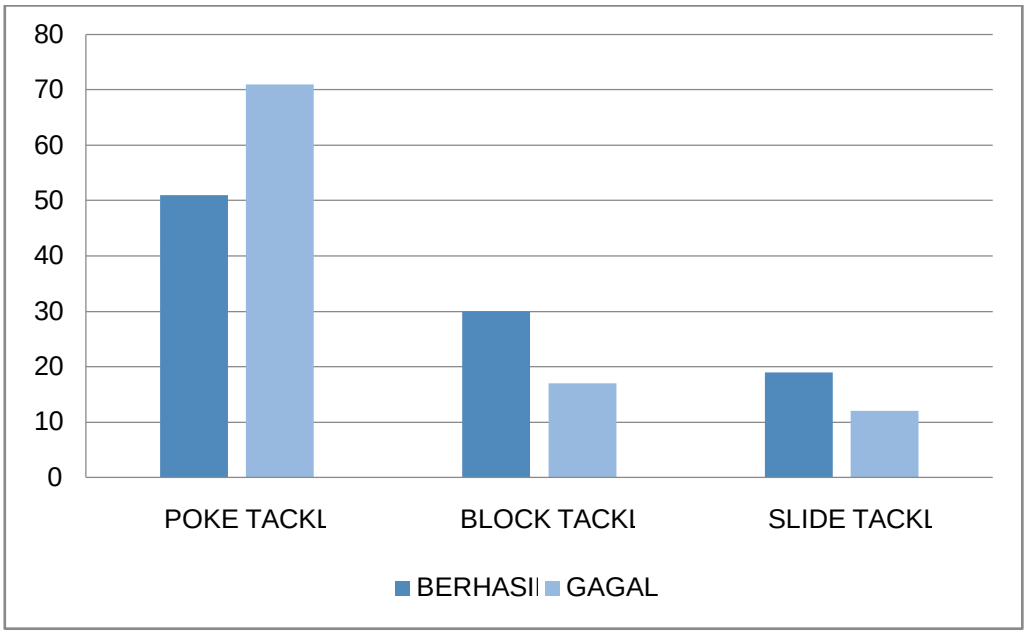

Gambar 6 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim BINA TARUNA Pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim BINA TARUNA pada babak 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 184 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 83 kali(45%) dan kegagalan 101(55%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 42 kali (51%) dan kegagalan 72 kali (71%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 25 kali (30%) dan kegagalan 17 kali (17%), dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 16 kali (19%) dan kegagalan 12 kali (12%). Tim BINA TARUNA berada diperingkat ke 4 (empat) pada Liga Topskor u-13 tahun 2016, mencatatkan diri sebagai tim dengan tingkat aktivitas

slide tackle terbanyak dengan 28 kali aktivitas slide tackle selama babak 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016.

4. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim SALFAS SOCCER pada 8 (delapan) Besar Liga Topskor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim SALFAS SOCCER pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 7 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling SALFAS SOCCER pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	43	70	35	83
BLOCK	15	25	4	10
SLIDE	3	5	3	7
TOTAL	61	100	42	100

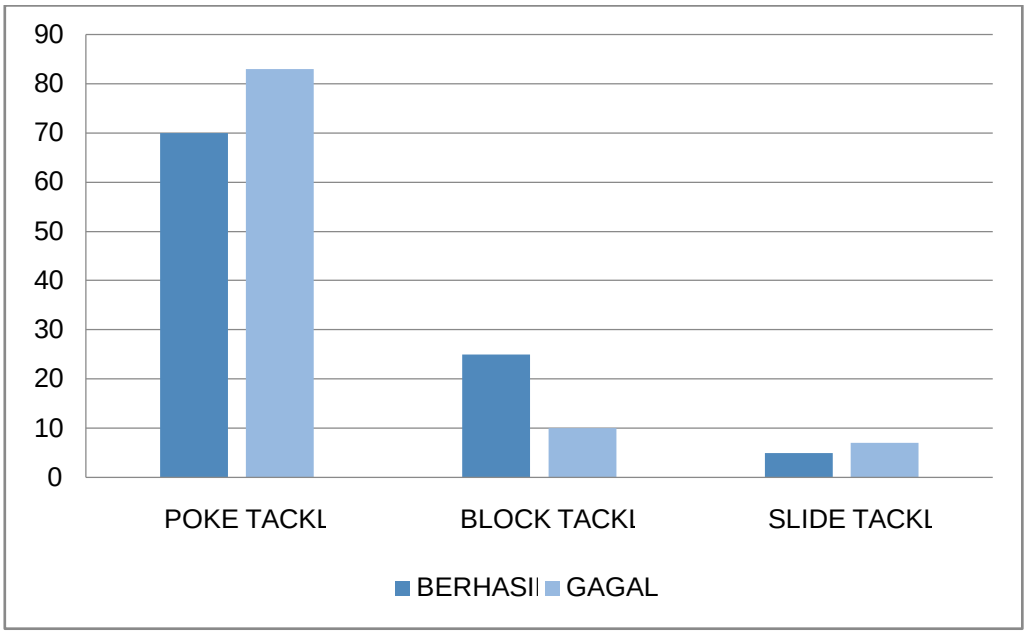

Gambar 7 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim SALF AS SOCCER Pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim SALFAS SOCCER pada babak 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 103 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 61 kali (59%) dan kegagalan 42 kali (41%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 43 kali (70%) dan kegagalan 35 kali (83%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 15 kali (25%) dan kegagalan 4 kali (10%) dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 3 kali (5%) dan kegagalan 3 kali (7%). Tim SALFAS SOCCER mengalami 2 kali kekalahan dan 1 kali kemenangan melawan tim SOCCER ONE dibabak penyisihan group dan tidak berhasil lolos ke petandingan berikutmya.

5. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim SOCCER ONEpada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim SOCCER ONE pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 8 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling SOCCER ONE pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	42	66	49	73
BLOCK	17	27	12	18
SLIDE	5	7	6	9
TOTAL	64	100	67	100

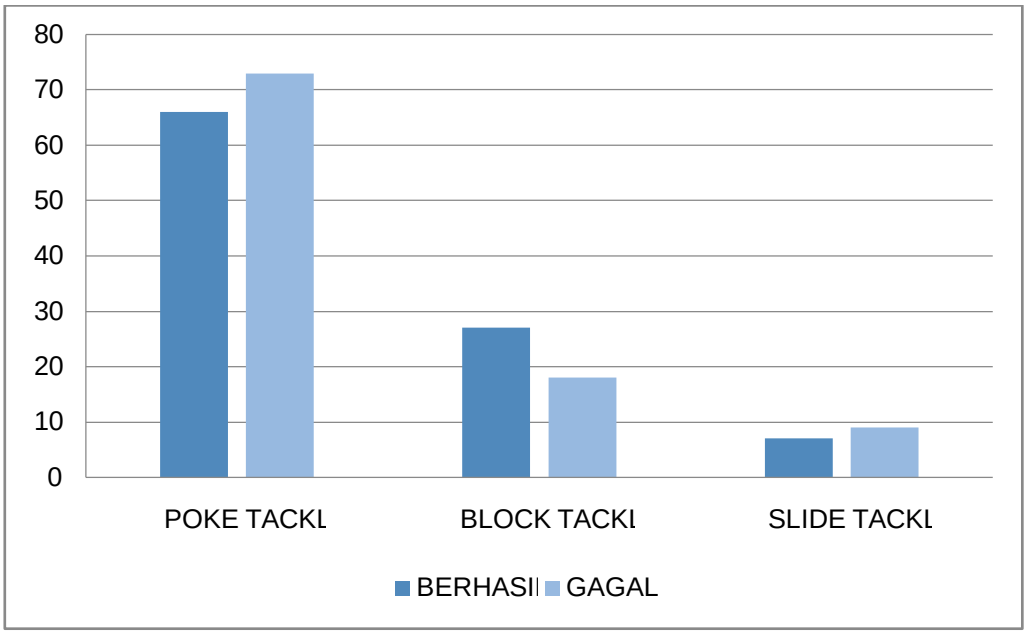

Gambar 8 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim SOCCER ONE Pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim SOCCER ONE pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 131 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 64 kali (49%) dan kegagalan 67 kali (51%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 42 kali (66%) dan kegagalan 49 kali (73%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 17 kali (17%) dan kegagalan 12 kali (18%) dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 5 kali (7%) dan kegagalan 6 kali (9%). Tim SOCCER ONE dari penyisihangroup mengalami 3 kali kekalahan berturut-turut dan tidak lolos dipertandingan berikutnya.

6. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim YRMD pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim YRMD pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 9 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling YRMD pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

	BERHASIL	%	GAGAL	%
POKE	40	51	37	69
BLOCK	29	37	15	28
SLIDE	9	12	2	3
TOTAL	78	100	54	100

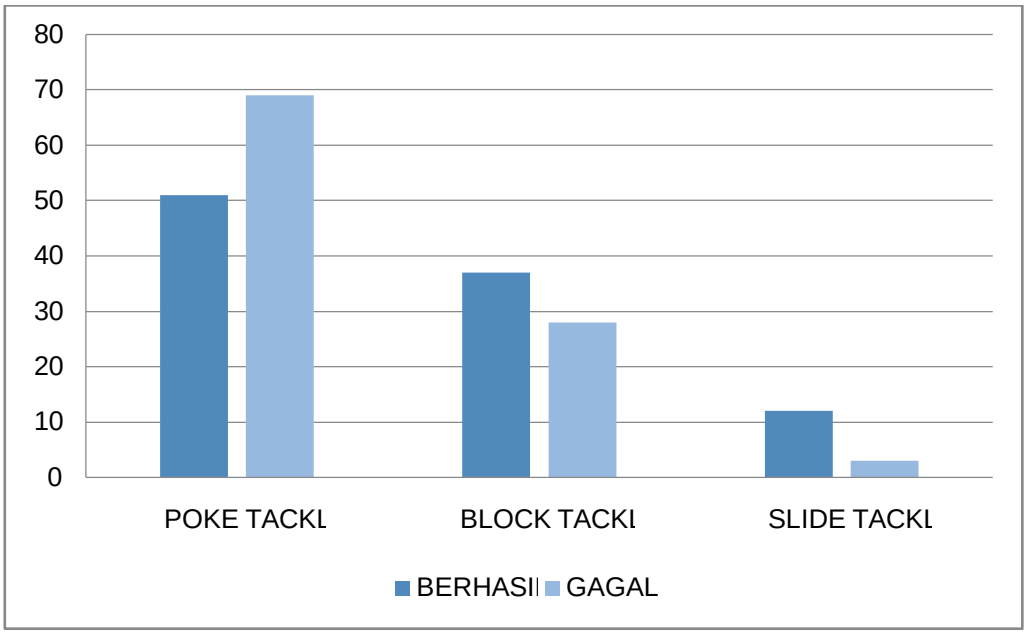

Gambar 9 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim YRMD Pada 8 (delapan) besar Liga T op Skor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim YRMD pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 132 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 78 kali (59%) dan kegagalan 54 kali (41%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 40 kali (51%) dan kegagalan 37 kali (69%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 29 kali (37%) dan kegagalan 15 kali (28%), dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 9 kali (12%) dan kegagalan 2 kali (3%). Tim YRMD dipenyisihan group berhasil mendapat 2 kali kemenangan dan 1 kali kekalahan. Kemudian tim YRMD lolos dari penyisihan group dan melawan ASIOP di semifinal. Hasil dari pertandingan tersebut

YRMD berhasil dikalahkan oleh ASIOP dengan adu pinalti karena seri dengan skor 1 - 1. YRMD dan BINA TARUNA memperrebutkan peringkat ketiga dan YRMD berhasil mengalahkan BINA TARUNA dengan skor akhir 2-1.

7. Prosentase dan Total Keterampilan Ta ckling Tim MATADOR pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan Tackling Tim MATADOR pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 10 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling MATADOR pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

	BERHASIL	%	GAGAL	%
POKE	65	62	63	76
BLOCK	32	30	16	19
SLIDE	9	8	4	5
TOTAL	106	100	83	100

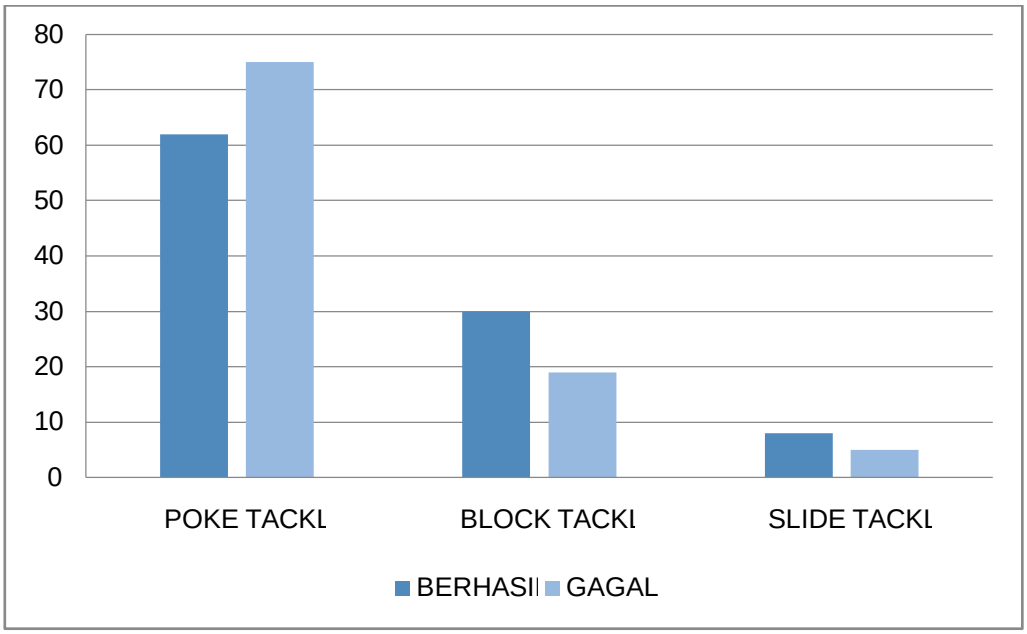

Gambar 10 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim MATADOR Pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tackling tim MATADOR pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 189 aktivitas tacklingdengan prosentase keberhasilan 106 kali (56%) dan kegagalan 83 kali(44%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 65 kali (62%) dan kegagalan 63 kali (76%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 32 kali (30%) dan kegagalan 16 kali (19%) dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 9 kali (8%) dan kegagalan 4 kali (5%). Tim MATADOR merupakan tim yang paling tinggi melakukan aktivitas tackling dan yang paling tinggi juga melakukan poke tackle. Tim MATADOR berhasil lolos dari

penyisihan group dan berhasil masuk final dengan 4 kali kemenangan dan 1 kali kekalahan dipartai final melawan ASIOP.

8. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim JNC pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilanTackling Tim JNC pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 11 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling JNC pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	39	51	55	64
BLOCK	30	39	20	23
SLIDE	8	10	11	13
TOTAL	77	100	86	100

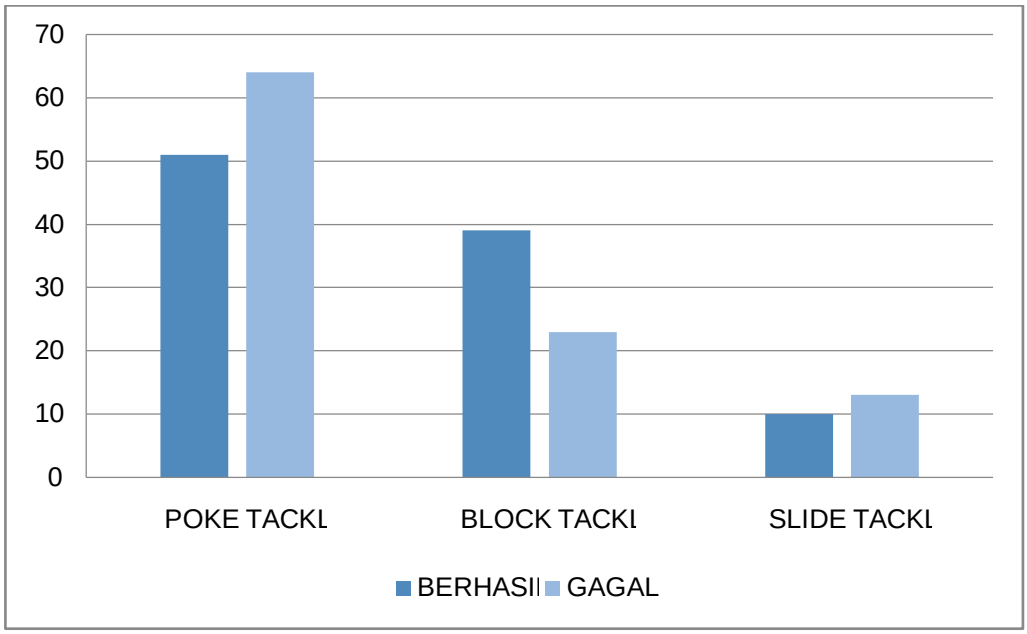

Gambar 11 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim JNC Pada 8 (delapan) besar Liga Top S kor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan tacklingtim JNC pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 163 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 77 kali (47%) dan kegagalan 86 kali(53%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 39 kali (51%) dan kegagalan 55 kali (64%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 30 kali (39%) dan kegagalan 20 kali (23%) dan keterampilan slide tackle dengan tingkat keberhasilan 8 kali (10%) dan kegagalan 11 kali (13%). Tim JNCpada babak penyisihan group mengalami 3 kali kekalahan dan tidak berhasil lolos dari penyisihan group.

9. Prosentase dan Total Keterampilan Tackling Tim ASTAM pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016.

Data yang diperoleh dari keseluruhan kegagalan dan keberhasilan keterampilan tackling Tim ASTAM pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 12 : Distribusi Total kemampuan Keterampilan Tackling ASTAM pada 8 (delapan) Besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%
POKE	44	54	47	68
BLOCK	26	32	11	16
SLIDE	12	14	11	16
TOTAL	82	100	69	100

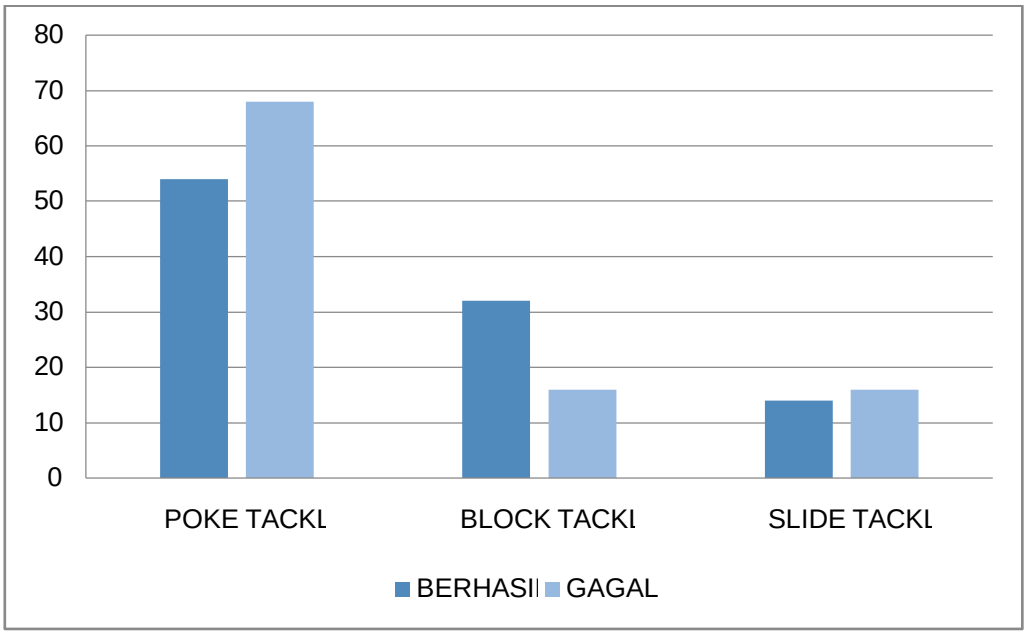

Gambar 12 : Grafik kemampuan keterampilan Tackling Tim ASTAM Pada 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016

Hasil penelitian kemampuan keterampilan Tackling tim ASTAM pada babak 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 secara keseluruhan terdapat 151 aktivitas tackling dengan prosentase keberhasilan 82 kali (54%) dan kegagalan 69 kali (46%). Keterampilan poke tackle dengan tingkat keberhasilan 44 kali (54%) dan kegagalan 47 kali (68%), keterampilan block tackle dengan tingkat keberhasilan 26 kali (32%) dan kegagalan 11 kali (16%) dan keterampilan slide tackledengan tingkat keberhasilan 12 kali (14%) dan kegagalan 11 kali (16%). Tim ASTAM adalah salah satu dari dua tim yang tidak lolos dalam penyisihan group karena hanya mendapatkan 1 kali kemenangan melawan JNC dan 2 kali kekalahan melawan MATADOR dan YRMD pada gelaran 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016.

C. PEMBAHASAN

Tabel 13 : Distribusi ke mampuan per -keterampilan Tackling peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor u sia 13 Tahun 2016

	BERHASI	%	GAGAL	%	TOTAL
POKE	375	57	395	70	770
BLOCK	216	33	111	20	327
SLIDE	70	10	56	10	126
T	661	100	562	100	1223

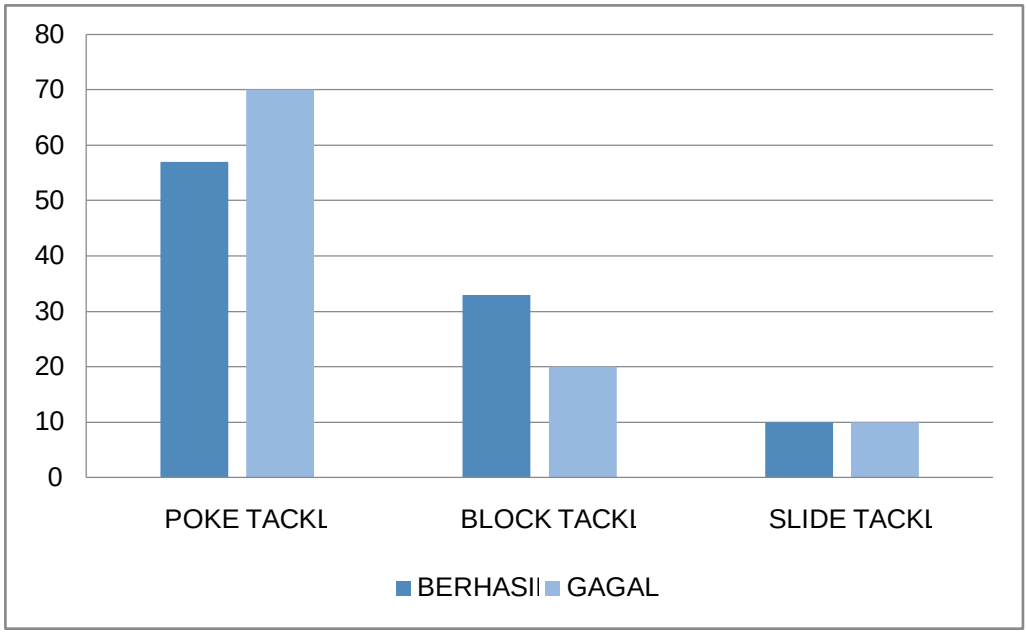

Gambar 13 : Diagram d istribusi kemampuan per -keterampilan Tackling peserta 8 (delapan) Besar Liga Top Skor u sia 13 Tahun 2016

Tabel dan diagram di atas menunjukkan data jumlah dan prosentase keterampilan tackling yang terdiri dari poke tackle, block tackle dan slide tackle. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tackling dari tingkat keberhasilannya dilakukan sebanyak 661 kali dengan tingkat keberhasilan 375 kali (57%) poke tackle, 216 kali (33%) block tackle dan 70 kali (10%) slide tackle.Sedangkan aktivitas tackling dari tingkat kegagalannya menunjukan terjadi 562 kali tackling dengan 395 kali (70%) poke tackle, 111 kali (20%) block tackle dan 56 kali (10%) slide tackle. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas poke tackle paling tinggi dari total keberhasilan tackling lainnya dengan 57% dan total kegagalan poke tackle

juga paling tinggi dengan 70% dari total kegagalan tackling. Sementara hasil dari total keberhasilan block tackle 33%dan total kegagalan block tackle 20%. Hasil slide tackle sangat kecil dibandingkan dengan poke tackle karena aktivitas slide tackle hanya sedikit, dari total keberhasilanslide tackle hanya 10% dan total kegagalannya sama seperti total keberhasilan slide tackle yaitu 10%.

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan poke tackle menjadi yang paling sering dilakukan karena banyak momen-momenantara pemain yang menguasai bola dengan posisi lawan yang akan merebutnya sangat dekat sehingga resiko merebut bola menggunakan poke tackle sangat kecil dan peluangnya lebih besar. Tetapi banyak pemain yang tidak berhasil dalam melakukan poke tackle karena terlalu cepat dalam mengambil keputusan pada saat merebut bola dari lawan, pemain seharusnya harus sabar dan mencari kelemahan pada saat lawan menguasai bola. Jika pemain belakang terlalu cepat mengambil keputusan dan gagal dalam melakukan poke tackle ini bisa menimbulkan peluang gol bagi lawan yang menguasai bola. ini sangat berbeda dibandingkan dengan keterampilan block tackle yang mome-momen antara pemain yang menguasai bola dengan pemain yang akan merebutnya jarang sekali terjadi dan dilakukan oleh pemain. Tetapi jumlah keberhasilan block tackle jauh lebih baik dari jumlah kegagalannya dibandingkan dengan dua tackling lainnya yang keberhasilan dan

kegagalannya berbanding tipis. Sedangkan slide tackle sangat sedikit pemain yang melakukan atau merebut bola dengan tackling tersebut, karena dalam situasi-situasi tertentu saja pemain melakukan slide tackle. Slide tackle sangat berbahaya jika pemain yang melakukannya tidak terlalu terlatih dalam melakukannya karena bisa mencederai lawan, bisa juga mudah dilewati lawan jika pemain telat dalam melakukannya dan tidak ada yang meng cover pemain tersebut.

Oleh karena itu keterampilan poke tackle, block tackle dan slide tackle sangat penting sekali dilatih pada umur 13 tahun untuk mengurangi atau meminimalisir kesalahan-kesalahan tackling mereka pada umur selanjutnya. karena tim yang baik dalam menyerang dan menguasai bola dalam hal ball possession belom tentu baik dalam bertahan dan merebut bola jika pemahaman pemain dalam melakukan tackling masih kurang baik. Semoga dari hasil ini pelatih bisa mengoreksi atau mengevaluasi pemainnya pada saat sesi latihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan didukung dengan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir serta analisis data maka hasil penelitian ini diajukan sebagai berikut :

1. Total keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling yang terdiri dari poke tackle, block tackle dan slide tackle pada tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 adalah sebanyak 1223 kali,dengan tingkat keberhasilan sebanyak 661 kali dan kegagalan 562 kali. Poke tackle dengan total keberhasilan 375 kali dan total kegagalan 395 kali, block tackle dengan total keberhasilan 211 kali dan total kegagalan 111 kali, sedangan slide tackle dengan total keberhasilan 70 kali dan total kegagalan 56 kali. Dari hasil tersebut kempampuan tackling yang paling sering digunakan oleh pemain adalah poke tackle, namun jumlah kegagalannya masih banyak dibandingkan dengan keberhasilannya. Dari keseluruhan tackling yang paling baik adalah tim ASIOP dan berhasil menjuarai Liga Top Skor 2016, karena

jumlah keberhasilannya dari setiap tackling yang dilakukan paling tinggi dibandingkan dengan tim lainnya.

2. Prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling yang terdiri dari poke tackle, block tackle dan slide tackle pada tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 tahun 2016 adalah prosentase keberhasilan 54% dan prosentase kegagalan 46%. Poke tackle dengan prosentase keberhasilan 49% dan kegagalan 51%, Block tackle dengan prosentase keberhasilan 66% dan kegagalan 34%, slide tackle dengan prosentase keberhasilan 56% dan kegagalan 44%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagaiberikut:

1. Dilihat dari tingkat prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan tackling pada tim peserta 8 (delapan) besar Liga Top Skor usia 13 Tahun 2016 yang harus menjadi perhatian para pelatih tim peserta adalah untuk lebih mengamati tingkat keterampilan bertahan pemainnya karena tingkat kegagalan masih cukup tinggi dengan prosentase 46% dan agar dapat di evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Untuk para pelatih agar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan tackling tim nya, karena berdasarkan prosentase. Tim dengan prosentase keberhasilan keterampilan tackling tertinggi keluar sebagai juara, yaitu ASIOP dengan prosentase keberhasilan 65%. Dan tim dengan prosentase kegagalan keterampilan tackling tertinggi menjadi tim yang berada diperingkat 4 (empat) yaitu BINA TARUNA dengan prosentase kegagalan 55%.
3. Semoga pelatih lebih memperbaiki keterampilan tackling seperti poke tackle dalam latihan karena berdasarkan hasil penelitian poke tackle sering sekali dilakukan oleh pemain untuk merebut bola yang dikuasai lawan dibandingkan dengan block tackle dan slide tackle.

DAFTAR PUSTAKA

AFC C Certificate, (2013). Coaching Course, Jakarta

Ari DP," Liga TopSkor U-13 2015/2016 Dimulai 3 Oktober Mendatang", TopSkor, http://topskor.co.id/football/news/6/liga-indonesia/2015/08/10/7810/liga-topskor-u13-20152016-dimulai-3-oktober-mendatang.

Bambang Kridasuwarso, (2013). Biomekanika Olahraga, Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negri Jakarta

Batty Eric C, (2008). Latihan Metode Baru Sepakbola Pertahanan, Bandung: Pionir Jaya

Dadang Masnun, (1998). Biomekanika Dasar, Jakarta

Depdikbud, (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

FIFA Coaching, Switzerland: Druckerei Feldegg AG, 8125 Zollikerberg, Suisse.

Giesulizm.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-keterampilan-motorik.html;m=1.

Googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/terampil&ei=-sTNjlVe&lc=en-ID&s=1&m=421&host=www.google.co.id&ts=1459166339&sig=APY536xZIb4g2C5QS6YDJtivHwWqzBa88w.

Harsono, (1992). Prinsip-Prinsip Pelatihan, Bandung: FPOK-IKIP

Imam Hidayat, (2003). Biomekanika, Bandung: PPS Universitas Pendidikan Indonesia

Kiram, Phil Yanuar, Belajar Motorik

Luxbacher, Josep A, (2012). Sepakbola, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nedler, (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola, Bandung: Tarsito

Pearce, Evelyn C, (2008). Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rahmad Darmawan dan Ganesha Putra, (2012). Jadi Juara Dengan Sepakbola Possesion, Jakarta : KickOff Media – RD books

Reilly,Thomas and A. Mark Williams, (2007). Science and Soccer, USA and Canada Routledge

Riduwan, (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta

Rusli Lutan, (1998). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes, Jakarta: Depdikbud-Dikdasmen

Scheunemann Timo, (2012) Kurikulum dan Pedoman Sepakbola Dasar Sepakbola Indonesia

Sudjana Nana, (2002). Metode Statistika, Bandung: Tarsito

Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sukardi, (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara

www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/tackling#tr.

Lampiran 1 : Hasil Pertandingan

Klasemen dan hasil 8 besar Liga Topskor Usia 13 tahun 2016

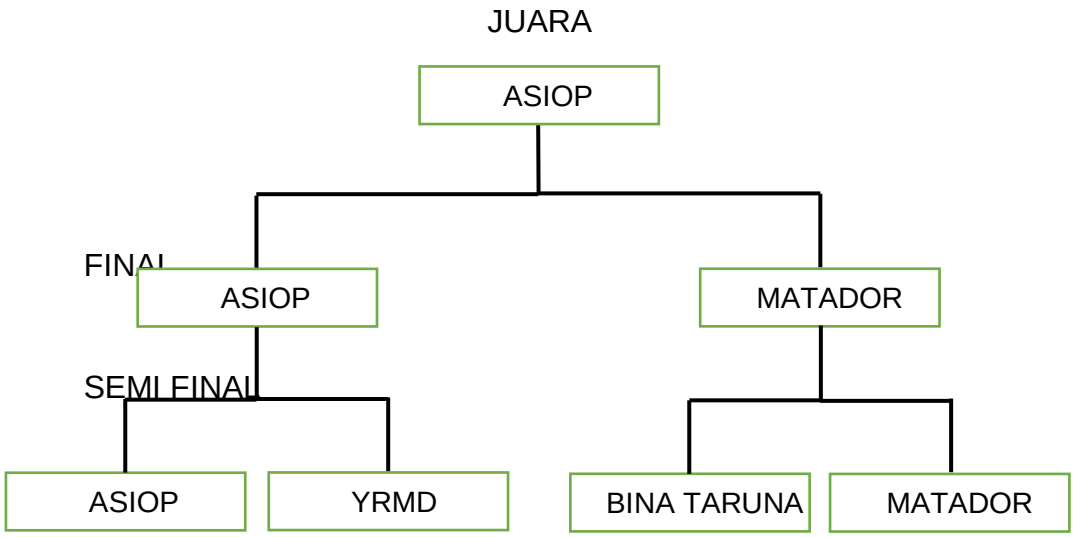

Grup T op

No.	TIM	MAIN	MENANG	SERI	KALAH	POIN
1	ASIOP	3	3	0	0	9
2	BINA TARUNA	3	2	0	1	6
3	SALFAS SOCCER	3	1	0	2	3
4	SOCCER ONE	3	0	0	3	0

Grup Skor

No.	TIM	MAIN	MENANG	SERI	KALAH	POIN
1	MATADOR	3	3	0	0	9
2	YRMD	3	2	0	1	6
3	ASTAM	3	1	0	2	3
4	JNC	3	0	0	3	0

Lampiran 2 : Statistik Tackling

Hasil Keseluruhan Keterampilan Tackling

No.	Nama SSB	Berhasil	%	Gagal	%	™
1.	ASIOP	110	65	60	35	170
2.	BINA TARUNA	83	45	101	55	184
3.	SALFAS SOCCER	61	59	42	41	103
4.	SOCCER ONE	64	49	67	51	131
5.	YRMD	78	59	54	41	132
6.	MATADOR	106	56	83	44	189
7.	JNC	77	47	86	53	163
8.	ASTAM	82	54	69	46	151
TOTAL		661	54	562	46	1223

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase

Perhitungan Prosentase Keberhasilan dan Kegagalan Tackling

$$Frel = \frac{f1}{0} \times 100\%$$

Frel = Frekuensi relatif

f1 = Keberhasilan/kegagalan keterampilan tackling

N = Jumlah aktivitas keterampilan tackling

a. Tim ASIOP

- Poke tackle berhasil

$$Frel = \frac{60}{97} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

- Poke Tackle gagal

$$Frel = \frac{37}{97} \times 100\%$$

$$= 38\%$$

- Block Tackle berhasil

$$Frel = \frac{42}{58} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{16}{58}$ x 100%

  = 28%

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{8}{15}$ x 100%

  = 53%

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{7}{15}$ x 100%

  = 47%

b. Tim BINA TARUNA

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{42}{114}$ x 100%

  = 37%

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{72}{114}$ x 100%

  = 63%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Block Tackle berhasil

  $Frel = \frac{25}{42} \times 100\%$

  $= 60\%$

- Block Tackle gagal

  $Frel = \frac{17}{42} \times 100\%$

  $= 40\%$

- Slide Tackle berhasil

  $Frel = \frac{16}{28} \times 100\%$

  $= 57\%$

- Slide Tackle gagal

  $Frel = \frac{12}{28} \times 100\%$

  $= 43\%$

c. Tim SALFAS SOCCER

- Poke Tackle berhasil

  $Frel = \frac{43}{78} \times 100\%$

  $= 55\%$

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{35}{78}$ x 100%

  = 45%

- Block Tackle berhasil

  Frel $= \frac{15}{19}$ x 100%

  = 79%

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{4}{19}$ x 100%

  = 21%

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{3}{6}$ x 100%

  =50%

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{3}{6}$ x 100%

  =50%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

d. Tim SOCCER ONE

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{42}{91}$ x 100%

  = 46%

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{49}{91}$ x 100%

  = 54%

- Block Tackle berhasil

  Frel $= \frac{17}{29}$ x 100%

  = 59%

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{12}{29}$ x 100%

  = 41%

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{5}{11}$ x 100%

  = 45%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{6}{11}$ x 100%

  =55%

e. Tim YRMD

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{40}{77}$ x 100%

  = 52%

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{37}{77}$ x 100%

  = 48%

- Block Tackle berhasil

  Frel $= \frac{29}{44}$ x 100%

  = 66%

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{15}{44}$ x 100%

  = 34%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{9}{11}$ x 100%

  = 82%

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{2}{11}$ x 100%

  = 18%

f. Tim MATADOR

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{65}{128}$ x 100%

  = 51%

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{63}{128}$ x 100%

  = 49%

- Block Tackle berhasil

  Frel $= \frac{32}{48}$ x 100%

  = 67%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{16}{48}$ x 100%

  = 33%

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{9}{13}$ x 100%

  = 69%

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{4}{13}$ x 100%

  = 31%

g. Tim JNC

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{39}{94}$ x 100%

  = 41%

- Poke Tackle gagal

  Frel $= \frac{55}{94}$ x 100%

  = 59%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Block Tackle berhasil

  Frel $= \frac{30}{50}$ x 100%

  = 60%

- Block Tackle gagal

  Frel $= \frac{20}{50}$ x 100%

  = 40%

- Slide Tackle berhasil

  Frel $= \frac{8}{19}$ x 100%

  = 42%

- Slide Tackle gagal

  Frel $= \frac{11}{19}$ x 100%

  = 58%

h. Tim ASTAM

- Poke Tackle berhasil

  Frel $= \frac{44}{91}$ x 100%

  = 48%

Lampiran 3 : Perhitungan Prosentase (Lanjutan)

- Poke Tackle gagal

  $Frel = \frac{47}{91} \times 100\%$

  =52%

- Block Tackle berhasil

  $Frel = \frac{26}{37} \times 100\%$

  = 70%

- Block Tackle gagal

  $Frel = \frac{11}{37} \times 100\%$

  = 30%

- Slide Tackle berhasil

  $Frel = \frac{12}{23} \times 100\%$

  = 52%

- Slide Tackle gagal

  $Frel = \frac{11}{23} \times 100\%$

  =48%

Lampiran 4 : Dokumentasi p enelitian pada saat melakukan poke tackle